

**HUBUNGAN PENGALAMAN BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN
WANITA USIA SUBUR DALAM MENGHADAPI ANCAMAN
BENCANA BANJIR DI KAMPUNG RAWA BEBEK
KELURAHAN KOTA BARU
TAHUN 2024**

SKRIPSI



LUTFI PUJI MAULANI

2115201022

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
JAKARTA
2025**

**HUBUNGAN PENGALAMAN BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN
WANITA USIA SUBUR DALAM MENGHADAPI ANCAMAN
BENCANA BANJIR DI KAMPUNG RAWA BEBEK
KELURAHAN KOTA BARU
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kebidanan



LUTFI PUJI MAULANI

2115201022

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN**

JAKARTA

2025



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO**

STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

1. VISI STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

“Menjadi Perguruan Tinggi Kesehatan yang Profesional dan Unggul
Dalam Kesehatan Matra Pada Tahun 2035”

2. MISI STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO

- a. Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang relevan dengan kesehatan matra dalam menghasilkan lulusan berkualitas.
- b. Menyelenggarakan tata kelola pendidikan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- c. Meningkatkan kontribusi institusi dalam penyelesaian masalah kesehatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai institusi Nasional, dan Internasional dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

1. VISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

“Menjadi Program Studi yang menghasilkan Bidan profesional, unggul dalam pelayanan kebidanan pada penanggulangan bencana tahun 2035”

2. MISI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan kebidanan dengan mengembangkan pelayanan kebidanan.
- b. Melaksanakan penelitian-penelitian dibidang kebidanan sesuai *evidence based* dan meningkatkan kualitas publikasi penelitian.
- c. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan ibu dan anak.
- d. Melaksanakan tata kelola yang baik dan disiplin.
- e. Mengembangkan jejaring dengan *stakeholders* nasional dan internasional dalam meningkatkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Lutfi Puji Maulani
NIM : 2115201022
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Angkatan : 2 (Dua)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

“Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024”

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,



Lutfi Puji Maulani
2115201022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Lutfi Puji Maulani

NIM : 2115201022

Program Studi : Sarjana Kebidanan

Judul Skripsi : Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat telah diperiksa dan disetujui para pembimbing serta siap untuk dijadwalkan ujian sidang akhir dan seminar hasil penelitian.

Jakarta, 21 Januari 2025

Pembimbing I



Illia Arinta, S.ST., M.Kes

NIDN 0307048501

Pembimbing II



Febri Annisaa Nuurjannah, S.ST., M.Keb

NIDN 0313029102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Lutfi Puji Maulani
NIM : 2115201022
Program Studi : Sarjana Kebidanan
Judul Skripsi : Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

DEWAN PENGUJI

Penguji I : Christin Jayanti, S.ST., M.Kes


(.....)

Penguji II : Illa Arinta, S.ST., M.Kes


(.....)

Penguji III : Febri Annisaa Nuurjannah., S.ST., M.Keb


(.....)

Jakarta, 31 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto


Dr. Didin Syaefudin, SKp., SH., M.A.R.S
NIDK 8995220021

Ketua Program Studi S1 Kebidanan


Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed
NIDN 0311018503

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lutfi Puji Maulani
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 29 Mei 2003
Agama : Islam
Alamat : Jln. Perjuangan Teluk Pucung RT 03/RW 01,
Kecamatan Bekasi Utara.
Nomor telp : 08561416487
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Teluk Pucung 1
Lulus Tahun 2015
2. SMPN 38 Kota
Bekasi Lulus Tahun 2018
3. SMAN 2 Babelan Lulus
Tahun 2021



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingannya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir dengan judul **“Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan program studi S1 kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya karya tulis ilmiah ini berkat bimbingan, bantuan, dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., SH., M.A.R.S., FISQua, selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk menuntut ilmu di Program Studi Kebidanan.
2. Christin Jayanti, S.ST., M.Kes selaku Ketua LPPM STIKes RSPAD Gatot Soebroto sekaligus sebagai dosen penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan memberikan masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Manggiasih Dwi, S.ST., M.Biomed selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang terus memotivasi kami agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan memanfaatkan waktu selama pendidikan dengan sebaik-baiknya.
4. Illa Arinta, S.ST., M.Kes selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dengan sabar, menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Febri Annisaa Nuurjannah, S.ST., M.Keb selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sabar, menyediakan waktu, tenaga, memberikan inspirasi dan semangat serta masukan yang sangat berharga dalam mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Kepada orang tua dan keluarga, penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk selalu memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang, perhatian dan segala hal yang tak terhingga yang tak bisa terbalas sampai kapanpun.
7. Terimakasih untuk Kelurahan kota baru beserta staff yang telah bersedia membantu penulis untuk memberikan izin penelitian.
8. Terimakasih untuk Kader Kampung Rawa Bebek yang telah bersedia membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian.
9. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah menyempatkan waktu dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sampai sejauh ini, terimakasih sudah menjadi versi dirimu sendiri dan terbaik untuk dirimu sendiri.

11. Terimakasih untuk teman penulis yaitu icong yang membantu, dan mengantarkan penulis melakukan penelitian di Kampung Rawa Bebek dan sofatus soleha terimakasih sudah membantu dan memperkenalkan penulis kepada kader Kampung Rawa Bebek.
12. Terimakasih kepada teman-teman sejawat, terimakasih banyak sudah berusaha dengan keras dan bertahan selama menjalani pendidikan kebidanan ini.
13. Terimakasih untuk idola penulis Lee Haechan sudah memberikan motivasi, dan semangat dalam menuntut ilmu dan menjalani hidup di dunia ini, “Walaupun kamu tidak percaya diri, kamu tetap orang yang berharga”.

Semoga Allah SWT memberkahi kita semua yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, dengan memberikan kesempatan untuk mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan ini, oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran untuk penelitian ini sehingga menjadi lebih baik di masa depan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai sumber pengetahuan yang luas.

Jakarta, 31 Januari 2025

Lutfi Puji Maulani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Puji Maulani
NPM : 2115201022
Program Studi : S1 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 31 Januari 2025

Yang menyatakan



Lutfi Puji Maulani

ABSTRAK

Nama : Lutfi Puji Maulani
Program Studi : S1 Kebidanan
Judul : Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024

Latar Belakang

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia. Di Indonesia bencana yang sering terjadi yaitu banjir. Bencana banjir ini berdampak besar secara fisik, psikologis dan sosial terutama pada wanita. Wanita usia subur sering menjadi korban dan sering tidak dilibatkan dalam kesiapsiagaan. Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang dirasakan dan dialami, pengalaman bencana yang mereka alami dapat membantu, memahami penyebab dan melakukan tindakan dalam menghadapi bencana. Di Kampung Rawa Bebek merupakan daerah yang rawan banjir, dan wanita usia subur disana belum memahami pentingnya kesiapsiagaan, sehingga tingkat kesiapsiagaan mereka dalam kategori rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi bencana banjir.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain observasi analitik dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*. Dengan jumlah 63 responden di Kampung Rawa Bebek dan pernah mengalami banjir. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas wanita usia subur memiliki tingkat pengalaman bencana dengan kategori tinggi (92,1%) dan memiliki kesiapsiagaan bencana banjir dengan kategori sedang (88,9 %). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, bahwa terdapat hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir, dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan korelasi yang signifikan antara pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir.

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan dijadikan sebagai bahan tambahan untuk keperluan literatur dan referensi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir pada wanita usia subur dalam ilmu kebidanan.

Kata Kunci : Banjir, Bencana, Wanita usia subur, Kesiapsiagaan, Pengalaman

ABSTRACT

Name : Lutfi Puji Maulani
Study Program : Bachelor of degree in midwifery
Title : The relationship between disaster experience and preparedness of women of childbearing age in facing the threat of flood disasters in Rawa Bebek Village, Kota Baru Subdistrict in 2024

Introduction

Disasters are a series of events that threaten and disrupt human life. In Indonesia, the most common disaster is flooding. This flood disaster has a major physical, psychological and social impact, especially on women. Women of childbearing age are often victims and are often not involved in preparedness. Experience can be interpreted as something that is felt and experienced, their disaster experience can help, understand the causes and take action in dealing with disasters. Rawa Bebek Village is a flood-prone area, and women of childbearing age there do not understand the importance of preparedness, so their level of preparedness is in the low category.

The purpose of this study was to determine the relationship between disaster experience and the preparedness of women of childbearing age in facing flood disasters.

Method

This study used an analytic observation design with quantitative methods with a cross sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling. With a total of 63 respondents in Rawa Bebek Village and have experienced flooding. Data collection was carried out by distributing questionnaires.

Results

Based on the results of the study, the majority of women of childbearing age have a high level of disaster experience (92.1%) and have moderate flood disaster preparedness (88.9%). The Chi Square test results obtained a p value of $0.000 < 0.05$, that there is a relationship between disaster experience and flood disaster preparedness, with H_0 rejected and H_a accepted.

Conclusion

The conclusion in this study is that there is a significant correlation between disaster experience and the preparedness of women of childbearing age in facing the threat of flooding.

Suggestion

It is expected to increase knowledge, and serve as literature and references regarding flood disaster preparedness in women of childbearing age in midwifery.

Keywords : Flood, Disaster, Women of childbearing age, Preparedness, Experience

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	4
1. Rumusan Masalah	4
2. Pertanyaan Penelitian	5
3. Hipotesis	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Konsep Bencana	8
2. Bencana Banjir	12
3. Pengalaman	16
4. Konsep Wanita Usia Subur	20
5. Kesiapsiagaan Bencana	21
6. Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur	27
B. <i>State Of Arts</i>	30
C. Kerangka Teori	33
D. Kerangka Konsep	34
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	35

A.	Desain Penelitian	35
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	35
C.	Populasi dan Subjek Penelitian	35
D.	Besar Sampel	37
E.	Definisi Operasional	38
F.	Instrumen Pengumpulan Data	40
G.	Analisis Data	46
H.	Etika Penelitian	52
I.	Alur Penelitian	53
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		54
A.	Hasil	54
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	59
C.	Keterbatasan Penelitian	68
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		78
Lampiran 1 Kisi-kisi kuesioner		
Lampiran 2 Hasil uji Validitas dan Uji Realibilitas		
Lampiran 3 Output Pengolahan Data		
Lampiran 4 Instrumen Penelitian		
Lampiran 5 Surat Lolos Layak Etik		
Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi		
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan Di Kampung Rawa		
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Ketua Stikes RSPAD Gatot Soebroto		
Lampiran 9 Surat Balasan Izin Penelitian Kelurahan Kota Baru		
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian di Kampung Rawa Bebek		

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Kesiapsiagaan	26
Tabel 2. 2 Kategori pengalaman	27
Tabel 2. 3 Kit wanita usia subur	29
Tabel 2. 4 State Of Arts	30
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	38
Tabel 3. 2 Hasil uji validitas kuesioner pengalaman	41
Tabel 3. 3 Hasil uji validitas pengetahuan	42
Tabel 3. 4 Hasil uji validitas kesiapsiagaan	43
Tabel 3. 5 Variabel Pengalaman	47
Tabel 3. 6 Variabel Kesiapsiagaan	48
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Umum Responden Penelitian	54
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden	55
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden	55
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Karakteristik Lama Tinggal Responden	56
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengalaman di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru	56
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi kuesioner	78
Lampiran 2 Hasil uji Validitas dan Uji Realibilitas	80
Lampiran 3 Output Pengolahan Data	94
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	97
Lampiran 5 Surat Lolos Layak Etik	109
Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi	110
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan Di Kampung Rawa Bebek	116
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Ketua Stikes RSPAD Gatot Soebroto	117
Lampiran 9 Surat Balasan Izin Penelitian Kelurahan Kota Baru	118
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian di Kampung Rawa Bebek	119

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia. Data *Centre For Research On The Epidemiology Of Disasters* (CRED), Pada tahun 2023 menunjukkan angka kejadian bencana sebanyak 399 bencana, bencana alam menyebabkan korban meninggal 86.437 orang dan 93,1 juta orang terdampak bencana (CRED, 2023). Benua Asia merupakan yang mengalami dampak paling parah akibat banjir dan badai menyumbang 79% peristiwa bencana yang mengakibatkan 2.000 jiwa meninggal dan 9 juta jiwa terdampak bencana (WMO, 2023). Indonesia merupakan negara yang sering mengalami bencana salah satunya yaitu banjir. Adapun hingga awal mei 2024 bencana banjir masih mendominasi di Indonesia yaitu sebanyak 156 jiwa meninggal dunia, 14 orang dinyatakan hilang, 234 mengalami luka-luka, dan lebih dari 3,2 juta penduduk menderita (BNBP, 2023).

Di Indonesia pada tahun 2023, telah terjadi 5.400 kejadian bencana diseluruh wilayah Indonesia (BNBP, 2023). Bencana hidrometeorologi mendominasi kejadian tersebut salah satunya bencana cuaca esktrim, yaitu banjir dan tanah longsor. Di Indonesia kejadian bencana terus meningkat, salah satunya bencana banjir yang mengakibatkan dampak bencana. Korban meninggal terbanyak yaitu 275 orang meninggal, 33 hilang, 5.795 orang luka-luka dan 8.491 orang menderita dan mengungsi (BNBP, 2023). Di Indonesia, terdapat 60-70% yang mendominasi menjadi korban bencana adalah perempuan dan anak-anak (Hedriyanti, 2021).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Pada tahun 2023 terdapat 844 kejadian bencana. Di Provinsi Jawa Barat yang mengakibatkan 26 orang meninggal dan 98.860 orang mengungsi yang disebabkan oleh bencana alam. Provinsi Jawa Barat salah satu wilayah Indonesia yang sering terkena bencana alam, seperti banjir, tanah longsor dan gempa bumi (Nafiah et al., 2024). Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang memiliki banyak titik rawan banjir. Sebagian besar banjir di kota Bekasi disebabkan oleh musim hujan dan meluapnya sungai Cileungsi, sungai Cikemas, sungai Bekasi dan sungai Cakung. Akibat dari bencana banjir tersebut terdapat 31.783 KK yang terdampak banjir yang terdiri dari 49.716 anak-anak, 68.038 dewasa dan 31.783 lansia (BNBP, 2020).

Bencana banjir merupakan bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan penyebab dari bencana banjir yaitu curah hujan tinggi dan meluapnya air laut. Dampak banjir pada suatu wilayah sangat terganggu dan merugikan termasuk kerusakan fasilitas, korban jiwa dan masalah kesehatan seperti diare, penyakit kulit, dan ISPA (Effendi & Siswandi, 2024). Bencana alam, non alam dan sosial berdampak besar pada manusia seperti fisik, psikologis, sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Menimbulkan korban jiwa, kehilangan, kerusakan, perpindahan paksa, kemiskinan, hingga kekerasan. Dalam situasi bencana, wanita usia subur dan laki-laki mengalami dampak dan pengalaman yang berbeda, bencana meningkatkan kerentanan bagi wanita usia subur karena ketidaksetaraan gender yang dialaminya (Sen, 2023).

Wanita usia subur merupakan kelompok rentan yang sering mengalami resiko dan konsekuensi yang berbeda dalam peristiwa bencana, karena berbagai keterbatasan dan hambatan. Wanita usia subur seringkali menghadapi kesulitan untuk menyelamatkan diri, bertahan hidup, memulihkan dan membangun kehidupan mereka (Sen, 2023). Dampak yang dialami oleh wanita usia subur pada saat terjadinya bencana yaitu masalah kesehatan reproduksi, penyakit menular, penyakit tidak menular, kehamilan yang tidak diinginkan dan ketidaksetaraan gender (Sitompul, 2021). Pada saat

pasca bencana yang memiliki peran lebih besar dalam masyarakat yaitu laki-laki. Sehingga, wanita usia subur memiliki lebih sedikit akses sumber daya, jaminan tempat tinggal, dan pekerjaan, yang membuat pemulihan pasca bencana lebih sulit bagi mereka (Hedriyanti, 2021).

Program dan upaya kesiapsiagaan dari pemerintah untuk mengurangi korban bencana alam sebenarnya telah dilakukan, dan mereka melibatkan banyak pihak, mulai dari kelembagaan hingga perorangan dan mayoritas yang terlibat dalam upaya kesiapsiagaan adalah laki-laki dan tokoh masyarakat. Sedangkan wanita usia subur yang sering menjadi korban belum diakui karena masih timpangnya struktur sosial dalam masyarakat, mereka harus berpartisipasi dalam kesiapsiagaan bencana, sehingga akan membantu mereka melindungi diri, keluarga, dan lingkungan mereka (Hedriyanti, 2021). Upaya kesiapsiagaan bencana tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Wanita usia subur harus memahami mengenai kesiapsiagaan bencana untuk mengurangi masalah akibat bencana dan faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan yaitu sosial demografi, jejaring sosial dan pengalaman bencana sebelumnya (Mulyono, 2024). Salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan individu adalah dengan adanya pengalaman. Pengalaman bencana di masa lalu, baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung, akan menjadikan suatu pembelajaran yang berguna dimasa yang akan datang (Andini, 2021).

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dirasakan, dialami, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengalaman dimasa lalu mempengaruhi perilaku seseorang pada masa yang akan datang, sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran (Arif, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2023), seseorang yang pernah mengalami kejadian bencana dimasa lalu cenderung menjadikan pengalaman itu sebagai pembelajaran. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Selvyana & Fitriani, 2021) pengalaman pribadi yang dialami secara langsung maupun tidak langsung pada bencana memungkinkan masyarakat mengetahui

penyebab bencana, karakteristik bencana, dan memahami tindakan yang benar sebelum, selama dan sesudah bencana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zahrani & Wardhani, 2024) Seseorang yang mengalami bencana mungkin akan mengalami trauma tersendiri, trauma tersebut akan memberikan respons dan akan mendapatkan sebuah informasi mengenai bencana banjir, informasi ini akan menghasilkan tindakan berupa keyakinan individu dalam menghadapi bencana banjir saat terulang kembali.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 November 2024, didapatkan informasi bahwa di Kelurahan Kota Baru, Kampung Rawa Bebek merupakan daerah yang rawan banjir. Berdasarkan pengalaman bencana banjir yang pernah mereka alami, bahwa wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek belum paham dan mengerti mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana. Sehingga tingkat kesiapsiagaan bencana di Kampung Rawa Bebek masih rendah ketika bencana banjir datang, bentuk kesiapsiagaan wanita usia subur harusnya meningkat ketika mereka telah mengalami suatu kejadian bencana banjir, sehingga akan menghasilkan suatu tindakan kesiapsiagaan ketika bencana tersebut terulang kembali.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek dalam menghadapi ancaman bencana banjir dengan judul penelitian “Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

1. Rumusan Masalah

Potensi bencana banjir mungkin akan selalu ada dan dampak dari banjir tersebut terhadap wanita usia subur adalah masalah kesehatan reproduksi, penyakit menular, penyakit tidak menular, kehamilan yang tidak

dinginkan dan ketidaksetaraan gender. Sangat diperlukan untuk wanita usia subur dalam pelibatan dari kesiapsiagaan, respon, dan manajemen kebencanaan. Apalagi di Kampung Rawa Bebek, Kelurahan Kota Baru, merupakan daerah yang rawan banjir dan kesiapsiagaan bencana pada wanita sangat diperlukan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ini ingin mengetahui mengenai hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru.

2. **Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana Karakteristik Wanita Usia Subur Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024 ?
- b. Bagaimana Tingkat Pengalaman Bencana Wanita Usia Subur Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024 ?
- c. Bagaimana Tingkat Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024 ?
- d. Bagaimana Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024 ?

3. **Hipotesis**

- a. H_a : Ada Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.
- b. H_o : Tidak ada Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik wanita usia subur Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengalaman bencana wanita usia subur Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara ilmiah dapat memberikan informasi tentang gambaran kesiapsiagaan bencana banjir pada wanita usia subur yang berada Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru pada tahun 2024. Penelitian ini juga akan berfungsi sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya dan dikembangkan menjadi lebih baik.

c. Bagi Instansi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan literatur untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir pada wanita usia subur.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Bencana

a. Definisi Bencana

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, atau manusia. Peristiwa ini menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan konsekuensi psikologis.

Pada pendapat lain, Bencana dapat terjadi kapan saja di mana saja, bencana berdampak pada individu, keluarga, dan masyarakat, sehingga mengancam kesejahteraan hidup. Bencana dapat memberikan dampak yang signifikan pada manusia dan lingkungan sekitarnya, seperti kematian massal, kecacatan, kelaparan, kemiskinan, dan kerusakan infrastruktur (Sasmito, 2023). Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, manusia, atau non-alam. Peristiwa ini dapat menyebabkan korban jiwa dan efek psikologis. Bencana yang disebabkan oleh ulah manusia termasuk banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan, dan kegagalan teknologi lainnya (Supriandi, 2020).

b. Klasifikasi Bencana

1. Bencana Alam

Bencana alam memiliki efek yang berbeda, mulai dari merusak hingga membangun. Salah satu bentuk dari bencana alam yaitu gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor. (Saragih et al., 2022)

2. Bencana Non Alam

Bencana non alam dapat disebabkan karena kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, dan pandemi penyakit contohnya penyebaran covid-19 di indonesia. (Saragih et al., 2022)

3. Bencana Sosial

Bencana sosial disebabkan karena ulah manusia salah satunya yaitu konflik sosial antara kelompok atau komunitas tertentu. (Saragih et al., 2022)

c. Tiga Kategori Bencana Alam

1. Bencana yang disebabkan oleh kejadian biologis (*bioligal disaster*), bencana ini disebabkan oleh patogen bakteri atau virus yang dapat menyebabkan wabah, epidemi, atau pandemi penyakit menular. Bencana biologis didefinisikan dalam *Dictionary of Disaster Medicine and Humanitarian Relief* sebagai bencana yang disebabkan oleh paparan atau pajanan biomassa atau organisme hidup dalam jumlah besar terhadap zat beracun, bakteri, atau radiasi. (Heryana, 2020)
2. Bencana yang disebabkan oleh kejadian hidrometeorologik, bencana ini dapat terjadi karena curah hujan yang rendah atau tinggi. Bencana akibat curah hujan rendah meliputi kekeringan, kebakaran, dan gelombang panas. Bencana akibat curah hujan tinggi meliputi badai siklon tropis, tornado, badai angin, dan badai salju. (Heryana, 2020)

3. Bencana yang disebabkan oleh kejadian geofisika (*geophysical disaster*). Penyebabnya yaitu karena energi yang dihasilkan oleh berbagai kejadian geofisika. Tiga jenis bencana ini terdiri dari energi seismik, energi vulkanik, dan bencana gravitasi. (Heryana, 2020)

d. Manajemen Bencana

Manajemen bencana adalah bidang yang mempelajari mengenai bencana dan semua hal yang terkait bencana, terutama bagaimana menangani risiko bencana dan menghindarinya. Mitigasi bencana adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kemungkinan bencana, dilakukannya mitigasi bencana pada saat sebelum bencana. Pengertian tingkat mitigasi adalah cara untuk mengurangi akibat dari bahaya dengan meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat. Oleh karena itu, harus melakukan mitigasi secara bersama, mitigasi juga perlu dilakukan dengan cara yang berbeda, baik itu pada saat pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana (Rahmah, 2022).

Tujuan Manajemen bencana yaitu mengelola bencana dengan baik. Sehingga di butuhkan sistem manajemen bencana yaitu (Danil, 2021).

- a. Mempersiapkan diri untuk menghadapi bencana yang tidak diinginkan.
- b. Mengurangi kerugian dan kerusakan di sebabkan oleh bencana.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat atau organisasi yang terlibat dalam penanganan bencana.
- d. Melindungi masyarakat dari bahaya atau dampak bencana sehingga tidak memakan banyak korban.

Dalam manajemen bencana merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut : (Danil, 2021)

1. Pra bencana

- a. Pencegahan merupakan upaya untuk mengurangi resiko bencana, yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan memahami mengenai kesiapsiagaan (Danil, 2021).
- b. Mitigasi merupakan upaya untuk mengurangi dampak bencana, seperti pembuatan tanggul, sabo dam, check dam, pembuangan air, rehabilitasi dan normalisasi saluran (Danil, 2021).
- b. Kesiapsiagaan adalah kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat, petugas lapangan, dan operator pemerintah. Selain itu, mereka harus dilatih dalam kemampuan dan kewaspadaan (Danil, 2021).

2. Saat Bencana

- a. Peringatan dini, yaitu tindakan yang menunjukkan pada peringatan bencana bahwa bencana akan terjadi, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bersiaga apabila terjadi bencana (Danil, 2021).
- b. Penyelamatan dan pencarian, yaitu membantu dan menyelamatkan masyarakat yang mengalami bencana. Kegiatan ini mencakup mencari, memilih, dan memilah orang yang meninggal, luka berat, dan luka ringan, serta menyelamatkan orang yang masih hidup (Danil, 2021).
- c. Pengungsian adalah pemindahan orang yang sehat dan menderita luka ringan atau berat ke lokasi pengungsian (evakuasi) yang lebih aman dan terlindungi (Danil, 2021).

3. Pasca Bencana

- a. Penyantunan dan pelayanan, yang mencakup memberikan bantuan kepada pengungsi dengan tempat tinggal sementara, makanan, pakaian, dan perawatan kesehatan (Danil, 2021).
- b. Konsolidasi, yang mencakup mengevaluasi semua tindakan yang telah dilakukan oleh petugas dan masyarakat dalam tanggap darurat, seperti melakukan pencarian dan penyelamatan ulang, menghitung ulang korban yang meninggal, hilang, luka berat, dan luka ringan (Danil, 2021).
- c. Rekonstruksi, yang mencakup memberikan bantuan kepada pengungsi (Danil, 2021).

2. Bencana Banjir

a. Definisi Banjir

Banjir merupakan bencana alam yang di sebabkan ketika air menggenangi permukaan tanah dengan ketinggian yang melebihi batas normal. Banjir biasanya terjadi ketika aliran air melebihi volume air sungai, danau, rawa, drainase, tanggul, dan saluran air lainnya dalam waktu yang sama. Banjir dapat berdampak pada ekonomi yang meliputi kerusakan struktur, infrastruktur. Sedangkan dampak dari pertanian dan peternakan, meliputi penundaan pasokan kebutuhan pokok, dan lainnya. Selain itu, dampak yang terjadi terdapat korban jiwa dan luka-luka serta kerusakan lingkungan (Yatnikasari et al., 2020).

Salah satu penyebab dari banjir yaitu dari curah hujan yang tinggi, yang terjadi ketika jumlah air yang lebih besar tidak dapat tertampung. Kondisi ini menyebabkan genangan di daerah tersebut, yang dapat merugikan masyarakat. Banjir dapat terjadi ketika volume air di suatu tempat seperti sungai, danau, atau kanal meluap sehingga air keluar dari badan air. Selain itu, limpahan air permukaan yang meluap dan volumenya melebihi kapasitas

pengaliran seperti drainase yang dapat menyebabkan banjir. Penyebab banjir yang sering terjadi di Indonesia adalah musim hujan, kerusakan retensi DAS, pendangkalan sungai, kesalahan dalam perencanaan alur sungai, dan kesalahan dalam tata wilayah serta pembangunan sarana dan prasarana (M. Arifin et al., 2021).

Bencana banjir dapat terjadi di setiap negara yang mengalami bencana hidrologi, atau bencana banjir. Banjir dapat disebabkan oleh tindakan manusia dan klimatologi. Oleh karena itu, bencana banjir juga berdampak buruk pada manusia, terutama menyebabkan kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, dan dapat mengancam nyawa. Banjir adalah salah satu iklim yang memiliki hubungan langsung dengan peristiwa alam. Faktor iklim terdiri dari suhu, hujan, penguapan, dan pergerakan air. (Nurhaliza et al., 2023).

b. Klasifikasi Banjir

1. Banjir Bandang

Banjir bandang dapat membawa berbagai jenis material dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, penyebabnya adalah penggundulan hutan dan membuat lingkungan menjadi rentan terhadap bencana (Balahanti & Mononimbar, 2023).

2. Banjir Lumpur

Banjir lumpur adalah banjir yang terjadi dari dalam bumi dan mencapai daratan, meskipun banjir ini mirip dengan banjir bandang. Banjir lumpur mengandung gas dan zat yang berbahaya, yang dapat membahayakan kesehatan makhluk hidup lainnya (Balahanti & Mononimbar, 2023).

3. Banjir Air

Banjir air adalah bentuk banjir yang paling umum. Biasanya terjadi karena meluapnya air sungai karena intensitas air yang

tinggi, yang menyebabkan gelombang pasang (Balahanti & Mononimbar, 2023).

4. Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah disebabkan oleh tingginya air. Biasanya, banjir rob berdampak besar pada wilayah sekitar pantai (Balahanti & Mononimbar, 2023).

5. Banjir Cileuncang

Banjir cileuncang memiliki kemiripan dengan banjir air, tetapi banjir cileuncang disebabkan oleh hujan yang sangat deras, yang membuat air tidak dapat ditampung dengan baik (Balahanti & Mononimbar, 2023).

c. Penyebab Terjadinya Banjir

Pemanasan global telah mengubah pola curah hujan, meningkatkan kemungkinan banjir di banyak kota. Massa air yang dihasilkan dari meluapnya air sungai secara alami dan menyebabkan genangan atau aliran besar disebut banjir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggrayni (2021), Menurut kodoatie dan sugiyanto (2002) penyebab banjir terdiri dari dua faktor yaitu faktor alam dan faktor non alam. (Anggrayni Aghnesya Ka'u, 2021).

1. Penyebab Banjir Secara Alami
 - a. Curah hujan
 - b. Karakteristik wilayah
 - c. Proses erosi dan sedimentasi
 - d. Kapasitas sungai
 - e. Kapasitas drainase yang tidak memadai
 - f. Pengaruh pasang air laut.
2. Penyebab Banjir Atas Tindakan Manusia
 - a. Transformasi Daerah Aliran Sungai (DAS)
 - b. Pembangunan pemukiman di pinggir sungai

- c. Kerusakan sistem drainase
- d. Pembuangan sampah sembarangan
- e. Penebangan hutan secara liar
- f. Penanganan banjir yang tidak tepat

d. Dampak Bencana Banjir

Dampak bencana banjir meliputi dampak ekonomi akibat banjir termasuk kerusakan infrastruktur, bangunan dan dampak dari hasil pertanian seperti peternakan, penundaan pasokan kebutuhan pokok, dan kerusakan lingkungan. Dampak lain termasuk korban jiwa dan luka-luka (Yatnikasari et al., 2020). Dampak ekonomi akibat banjir seringkali mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat di sekitarnya, dan menyebabkan kerugian yang sangat besar. Dampak Banjir dapat membuat perekonomian lumpuh sesaat dan termasuk aktivitas perdagangan, serta pendidikan dan aktivitas perkantoran. (Ainurrosyidah, 2022)

Dampak banjir pada masyarakat dan bagi kesehatan, yaitu banyak mengalami kerusakan pada rumah dan peralatan mereka. Saat terjadinya banjir, juga terjadi di beberapa lokasi di perkantoran, pendidikan, dan rumah sakit. Selain itu, genangan air yang lama juga sering menjadi sumber penyakit, terutama penyakit kulit, diare dan kekurangan air bersih selama banjir menyebabkan penyakit ini muncul (Ainurrosyidah, 2022). Dampak banjir dapat membawa banyak penyakit terdiri dari infeksi, demam, pneumonia, dermatopathia, dan disentri. Saat terjadi banjir, air di pemukiman terkontaminasi oleh berbagai bahan dan dapat menyebabkan alergi seperti diare, ISPA, dan penyakit kulit (Damanik, 2024).

3. Pengalaman

a. Definisi Pengalaman

Pengalaman merupakan peristiwa yang pernah terjadi pada seseorang, terutama yang dapat di ingat secara permanen, disebut juga pengalaman. Menurut Baskoro dan Hermawati, pengalaman itu menjelaskan tentang *5W+1H*, yaitu pernyataan yang menjawab apa (*what*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), siapa (*who*), dan bagaimana (*how*) pengalaman itu terjadi. Menurut penelitian ferlina 2022, Pengalaman yang memiliki kemampuan untuk memberikan interpretasi atau kesan (Ferlina, 2022). Pengalaman merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau orang lain. Sebuah peristiwa atau kejadian yang dialami secara pribadi oleh seseorang sebagai akibat dari rangsangan lingkungan dan yang memberikan kesan terhadap suatu kejadian. Semua orang pasti memiliki pengalaman yang baik atau buruk, peristiwa yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan mereka. Pengalaman yang menyenangkan meninggalkan ingatan yang indah sepanjang hidup, sedangkan pengalaman yang menyedihkan meninggalkan luka tersendiri. Seringkali, orang mengalami berbagai jenis pengalaman misalnya, pengalaman masa kecil, kuliah, berlibur dengan teman, dan sebagainya (Magdalena et al., 2023).

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman

1) Usia

Menurut Notoatmodjo (2014) Usia adalah lamanya hidup yang dihitung mulai saat lahir sampai berulang tahun, Tingkat kematangan dan kemampuan untuk berpikir akan meningkat seiring bertambahnya usia (Sali, 2020). Usia adalah satuan waktu yang digunakan untuk menghitung keberadaan suatu benda atau makhluk sejak lahir hingga waktu yang tidak dapat ditentukan. Di usia 21-40 tahun dan di atas 60 tahun

dikatakan matang pada pola pikirnya dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis (Sudirjo, 2018). Usia dapat mempengaruhi memori dan daya ingat seseorang, pengalaman dapat dipengaruhi oleh usia, karena semakin matang usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki (Suroso et al., 2023).

2) Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran masyarakat untuk bersedia mengambil tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan mereka. Pendidikan dapat dilakukan secara individu atau kelompok, pendidikan digunakan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan media massa seperti poster, spanduk atau dapat menggunakan media sosial dan media elektronik (Cholida & Isnaeni, 2022). Pengalaman seseorang mendapatkan informasi dapat mempengaruhi pola hidup seseorang, terutama dalam mendorong sikap berperan dan melakukan tindakan (Niken, 2020).

3) Pekerjaan

Menurut *Wiltshire* (2016) dalam (Wandani & Margaretha, 2022), Pekerjaan merupakan suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya dalam waktu dan ruang tertentu. Pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman (Pangesti, 2012). Pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman, karena orang yang bekerja sering berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik dan pengalaman bekerja memberi mereka keterampilan, pengetahuan, dan sumber informasi (Agustini et al., 2020).

4) Lama Tinggal

Menurut Kartomowirosuhardjo (1985:57), Lamanya tinggal didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk tinggal disuatu tempat. Untuk orang yang tidak pernah pindah ke tempat lain, lamanya tinggal sama dengan umurnya, tetapi untuk migran atau pendatang, lamanya tinggal dihitung sejak pertama kali menetap (Sutardji, 2009). Lama tinggalnya seseorang akan lebih cenderung bekerja sama dan terlibat dalam kegiatan bersama. Status hunian seseorang atau keluarga dalam lingkungan perumahan akan berpengaruh pada tingkat partisipasinya dalam kegiatan bersama untuk memperbaiki lingkungan tempat tinggalnya. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu tempat pada umumnya akan berdampak positif pada perkembangan kehidupan psikologisnya, akan menghasilkan kesadaran serta merawat, mengelola dan mengembangkan kegiatan bersama (Wijaksono, 2013).

c. Klasifikasi Pengalaman

Klasifikasi pengalaman menurut John Dewey : (Hasbullah, 2020)

1) Pengalaman bersifat mendidik

Pengalaman yang bersifat mendidik yaitu membuat individu menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran dan akan membentuk banyak pengetahuan.

2) Pengalaman tidak mendidik

Pengalaman yang tidak mendidik, yaitu pengalaman yang menghentikan dan merusak kemajuan menuju pengalaman yang lebih baik di masa depan.

d. Prinsip-Prinsip Pengalaman

Untuk membedakan pengalaman yang bermanfaat dari yang tidak bermanfaat, ada beberapa prinsip yang diperlukan, yaitu (Andini, 2021).

1. Prinsip kesinambungan

Pengalaman (*experimental continuum*), prinsip ini membantu membedakan pengalaman yang bermanfaat secara edukatif dari yang tidak bermanfaat.

2. Prinsip Interaksi

Prinsip ini menjelaskan mengenai pengalaman dalam konteks fungsi dan kekuatan pendidikan. Terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor tersebut saling memengaruhi dalam pengalaman, dan terbentuk ketika kedua faktor tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

3. Prinsip Kebebasan

Kebebasan intelegensia yaitu kebebasan untuk mengamati dan menilai tujuan yang menguntungkan adalah satu-satunya kebebasan yang selalu bermanfaat. Berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh Andini (2021) menyatakan bahwa, menurut *John Dewey* menekankan bahwa menyamakannya dengan gerakan kebebasan, seperti kebebasan fisik, adalah salah. Sisi dalam aktivitas, yang mencakup kebebasan berpikir, hasrat, dan tujuan, tidak dapat dipisahkan dari sisi fisik atau segi luar aktivitas.

e. Pengalaman Bencana Banjir

Pengalaman bencana banjir tersebut dapat menambah pengetahuan tentang bencana banjir dan bagaimana sikap masyarakat terhadap antisipasi banjir dan persiapan dalam menghadapi banjir (Yatnikasari et al., 2020). Seseorang yang telah mengalami banjir sebelumnya, akan lebih siap dalam menghadapi

banjir, di bandingkan dengan seseorang yang belum pernah mengalami banjir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh nastiti, yaitu terdapat hubungan antara pengalaman masa lalu dengan kesiapsiagaan masyarakat untuk menghadapi bencana banjir (Nastiti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Revy & Rafiah (2021) menyatakan bahwa, menurut *Jean Piaget* seseorang dapat memperluas pemikiran dan pengetahuannya. Di sisi lain, dikatakan bahwa pengamatan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya akan menghasilkan pengalaman, yang dapat digunakan sebagai inspirasi untuk melakukan kegiatan atau aktivitas di kemudian hari. Pengalaman berfungsi sebagai buku referensi yang membantu seseorang membuat keputusan penting dalam hidupnya (Nastiti, 2021).

4. Konsep Wanita Usia Subur

a. Definisi Wanita Usia Subur

Wanita usia subur merupakan wanita yang organ reproduksinya masih berfungsi dengan baik, dan berusia 20-45 tahun. Tingkat kesuburan wanita usia subur di usia 20-29 lebih tinggi di bandingkan dengan pria (Astuti, 2022). Pada usia 20-29 tahun, wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil, pada usia 30 tahun kesempatan hamil turun 90%. Pada usia 40 tahun kesempatan hamil turun menjadi 40%, setelah usia 40 tahun wanita hanya memiliki kesempatan hamil 10% (Hariyanti, 2022). Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang sedang dalam peralihan dari masa remaja akhir hingga awal usia dewasa, tanda utama wanita usia subur adalah peristiwa fisiologis seperti menstruasi dan mencapai puncak kesuburan dengan fungsi organ reproduksi yang sudah berkembang (Dieny, Rahadiyanti, 2019).

5. Kesiapsiagaan Bencana

a. Definisi Kesiapsiagaan Bencana

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian dan tindakan yang berdaya guna dan tepat guna (UU No. 24, 2007). Pengetahuan mengenai kesiapsiagaan sangat penting, dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana. Dalam konsep bencana, kesiapsiagaan merupakan salah satu komponen penting dari tindakan proaktif untuk mengurangi risiko bencana (Zuliani, 2021).

Kesiapsiagaan bencana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk menghadapi dan mengantisipasi setiap ancaman bencana yang akan datang. Salah satu penanggulangan bencana adalah dilakukannya kesiapsiagaan, yang digunakan untuk mengantisipasi dan mengurangi risiko bencana. Terdapat empat parameter kesiapsiagaan bencana yaitu : pengetahuan dan sikap, tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Jika salah satu dari parameter ini turun, maka resiko bencana akan meningkat di suatu wilayah (Yatnikasari et al., 2021).

b. Tujuan Kesiapsiagaan Bencana

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sumana (2020), menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan kesiapsiagaan adalah untuk memberikan pedoman dalam membangun dan meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi ancaman atau bencana yang berpotensi terjadi di suatu wilayah.

1. Memberikan gambaran untuk masyarakat tentang tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana.

2. Memberikan informasi kepada tokoh masyarakat mengenai peran dan dukungan mereka dalam membangun kesiapsiagaan menghadapi ancaman bencana.

Dalam siklus penanggulangan bencana, kesiapsiagaan bencana merupakan hal yang sangat penting. Kebijakan dan komitmen dari tokoh masyarakat terhadap risiko bencana sangat diperlukan. Setiap desa atau kelurahan yang dinyatakan tangguh bencana harus menyediakan dana untuk kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana (Santoso et al., 2021).

c. Indikator Kesiapsiagaan Bencana

Kajian tingkat kesiapsiagaan masyarakat dibuat pada tahun 2006 oleh LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR. Tingkat kesiapsiagaan terdiri dari pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi adalah lima parameter kesiapsiagaan masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana (Santoso et al., 2021).

1. Pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana

Pengetahuan merupakan suatu penginderaan terhadap peristiwa. Seperti pada masyarakat yang mengalami bencana dapat dirasakan dengan melihat, mengamati, mendengar, dan merasakan secara langsung bencana yang terjadi di lingkungannya (Roselini, 2021). Pengetahuan tentang risiko bencana akan memengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat terhadap bencana, terutama mereka yang tinggal di daerah rawan bencana (Santoso et al., 2021).

2. Kebijakan dan pedoman

Kebijakan dan panduan adalah suatu rencana untuk melakukan kegiatan siaga bencana. Kebijakan dan panduan ini mempengaruhi kesiapsiagaan dalam hal pendidikan, perencanaan bencana darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya, yang mencakup pendanaan, organisasi

pengelola, tenaga kerja, dan fasilitas penting untuk darurat bencana (Santoso et al., 2021).

3. Rencana untuk keadaan darurat bencana

Rencana keadaan darurat bencana ini sangat penting untuk kesiapsiagaan, terutama dalam hal evakuasi, pertolongan pertama, dan upaya untuk mengurangi jumlah korban bencana yang terluka. Upaya ini sangat penting terutama pada saat bencana terjadi dan sebelum bantuan dari pihak luar datang (Roselini, 2021).

4. Sistem peringatan darurat bencana

Sistem peringatan dini pada saat darurat bencana yang mencakup penunjukan peringatan dan penyebaran informasi tentang bahaya merupakan hal yang sangat penting. Peringatan dini dapat mengurangi korban jiwa, harta benda, dan kerusakan lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan latihan dan simulasi tentang apa yang harus dilakukan ketika mendengar peringatan, ke mana dan bagaimana menyelamatkan diri saat bencana terjadi (Santoso et al., 2021).

5. Kemampuan untuk mobilisasi sumber daya

Mobilisasi sumber daya, baik sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan prasarana merupakan hal yang penting untuk keadaan darurat, dan dapat membantu kesiapsiagaan. Tetapi juga dapat menjadi hambatan, jika mobilisasi tidak berhasil. Oleh karena itu, mobilisasi sumber daya adalah parameter kesiapsiagaan yang cukup penting (Santoso et al., 2021).

d. Langkah-langkah kesiapsiagaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mita Farilya (2021) menyatakan bahwa, kesiapsiagaan bencana adalah proses yang mencakup dan menggabungkan elemen strategi kesiapsiagaan bencana dan pengurangan resiko. Langkah-langkah kesiapsiagaan terdiri dari (Farilya, 2021).

a. Penilaian *hazzard* risiko dan kerentanan

Risiko bencana memiliki hubungan antara tingkat kerentanan daerah dengan ancaman bahaya yang ada. Perencanaan dan pelaksanaan kesiapsiagaan bencana didasarkan pada langkah-langkah penilaian dan prioritas dari bahaya dan risiko yang dihadapi, penilaiannya terdiri dari (Santoso et al., 2021).

- a) Identifikasi kerentanan fisik, atau infrastruktur, di definisikan sebagai kondisi fisik yang rentan terhadap faktor bahaya tertentu.
- b) Identifikasi kerentanan sosial di definisikan sebagai tingkat kerapuhan sosial dalam menghadapi bahaya. Dalam lingkungan sosial yang rentan, bencana pasti akan menyebabkan kerugian besar.
- c) Identifikasi kerentanan ekonomi di definisikan sebagai tingkat kerapuhan ekonomi dalam menghadapi ancaman bahaya.

b. Kemampuan merespon

Setelah masyarakat menerima informasi peringatan dini, mereka harus bertindak sesuai ancaman. Untuk mencapai tujuan ini, masyarakat harus mengatur (Purwanto, Sigit Yugyasmono, 2018).

- a) Siapa yang menerima informasi peringatan dini,
- b) Cara mengambil tindakan sesuai dengan tingkat ancaman,

c) Rencana evakuasi dan prosedur untuk memberikan bantuan evakuasi apabila tingkat ancaman membahayakan.

c. Manajemen Informasi

Masyarakat harus memiliki berbagai alat penyebaran peringatan yang disepakati untuk melakukan evakuasi tepat waktu. Alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan peringatan kepada warga harus dirawat dan diperbarui sehingga tetap berfungsi dengan baik. Alat komunikasi untuk penyebaran peringatan ini harus mudah dibuat, digunakan, dan diperbaiki oleh warga secara mandiri. (Purwanto, Sigit Yugyasmono, 2018).

d. Sistem peringatan dini

Sistem peringatan dini merupakan pusat peringatan dini yang terpercaya, memantau ancaman secara teratur, dan dapat mengambil keputusan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Peringatan dini yang berpusat pada masyarakat adalah kesepakatan di antara warga mengenai bagaimana sumber informasi secara resmi dan harus digunakan sebagai referensi, makna peringatan untuk memutuskan evakuasi mandiri secara tepat waktu (Purwanto, Sigit Yugyasmono, 2018).

e. Mobilisasi sumber daya

Adanya pemantauan dan evaluasi, penyediaan materi dan bimbingan teknis, pendanaan, logistik, dan jejaring sosial adalah bagian dari mobilisasi sumber daya ini (Taryana et al., 2022).

e. Pengukuran Tingkat Kesiapsiagaan

Mengukur tingkat kesiapsiagaan dapat dilakukan dengan, melakukan pengukuran mengenai tingkat kesiapsiagaan individu dalam menghadapi bencana banjir. Dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian indeks untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan. Indeks merupakan nilai perbandingan antara satu bilangan dengan bilangan lain. Nilai perbandingan tersebut

dikalikan 100. Penilaian indeks kesiapsiagaan itu terdapat dua tahap. Tahap pertama yaitu mengukur indeks parameter, dan tahap kedua yaitu menghitung indeks gabungan parameter. Nilai indeks berada pada kisaran antara 0-100, sehingga semakin tinggi nilai indeks berarti semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya. Indeks tingkat kesiapsiagaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1 Kategori Kesiapsiagaan

No	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Kesiapsiagaan Tinggi
2.	65-79	Kesiapsiagaan Sedang
3.	<60	Kesiapsiagaan Rendah

Sumber : LIPI-UNESCO/ISDR,2006 (Siregar&Nazrah, 2024)

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR untuk menentukan nilai indeks per-parameter maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Rill Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter dapat diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter (masing-masing pertanyaan memiliki nilai satu), apabila terdapat sub-sub pertanyaan (contoh a, b, c, d), maka pada setiap sub pertanyaan juga mendapatkan nilai satu atau jumlah sub pertanyaan. Sedangkan total skor rill parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor rill seluruh pertanyaan dalam parameter (Madona, 2021).

f. Pengukuran Variabel Pengalaman

Variabel pengalaman dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu terdiri dari : 1.) pernah mengalami bencana banjir; 2.) penyebab dan ciri-ciri bencana banjir; 3.) kesiapan untuk

menghadapi situasi bencana banjir dimasa yang akan datang. Kriteria indeks tingkat pengalaman bencana sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Kategori pengalaman

No	Nilai Indeks	Kriteria
1.	81-100	Tinggi
2.	61-80	Sedang
3.	40-60	Rendah

Sumber : (Z. indra, 2020)

Untuk menentukan nilai indeks per-parameter, menggunakan metode skoring memberikan nilai atau skor untuk setiap parameter. Semua skor diberikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yaitu kriteria tinggi, sedang, dan rendah (Falih, 2023). Tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat di kuesioner, umumnya yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Dapat dihitung dengan presentase sebagai berikut (Andini, 2021)

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

6. Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur

a. Definisi Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur

Kesiapsiagaan pada wanita usia subur merupakan hal yang sangat penting, termasuk meningkatkan kapasitas dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana dan krisis kemanusiaan lainnya. Wus dapat berperan penting dalam mengelola risiko dan menjaga kelangsungan hidup keluarga dan komunitas, sehingga pelibatan dan penguatan kapasitas perempuan harus menjadi komponen penting dari kesiapsiagaan, respons, dan manajemen kebencanaan (Sen, 2023).

Mengingat jumlah korban bencana yang sering dialami oleh perempuan dan fakta bahwa perempuan lebih rentan terhadap bencana daripada laki-laki, kaum perempuan seharusnya memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan yang dilakukan oleh wanita usia subur akan meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapan wanita usia subur terhadap bencana, sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum, pada saat bencana, dan setelah bencana. Sehingga mereka siap menghadapi bencana banjir di masa depan (D. Hermawan, 2020).

Pada saat bencana, pelayanan kesehatan reproduksi seringkali tidak tersedia atau tidak diprioritaskan, dan upaya penanggulangan krisis kesehatan lebih fokus pada tahap pra krisis daripada tahap tanggap darurat krisis. Di harapkan dampak negatif dari kesiapsiagaan reproduksi dapat di kurangi dengan menyediakan kit atau tas khusus untuk kelompok rentan seperti wanita usia subur, remaja putri, dan ibu hamil. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan reproduksi tetap ada dan bahkan meningkat, seperti pada ibu hamil yang membutuhkan pelayanan dan dapat melahirkan kapan saja. Oleh karena itu, salah satu bentuk upaya penanggulangan bencana yang harus tersedia dalam situasi krisis kesehatan adalah menyiapkan kit individu (arsyad admasari, 2022).

b. Persiapan Tas atau Kit Wanita Usia Subur

Ketersediaan paket dan perlengkapan PPAM sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang optimal. Kit PPAM terdiri dari kit individu, kit persalinan di lapangan, dan kit kesehatan reproduksi, serta alat dan sarana penunjang. Pada tahap prakrisis kesehatan, semua kebutuhan logistik ini harus disiapkan. Logistik dapat didistribusikan dan disediakan secara mandiri oleh pemerintah dan entitas lain (PPAM, 2017). Tas atau Kit *hygiene*

pada wanita usia subur berwarna biru, untuk perempuan usia 15-49 tahun, terdiri dari :

Tabel 2. 3 Kit wanita usia subur

No	Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Sarung	1 pc	
2.	Handuk ukuran medium	1 pc	Bahan serap air
3.	Sabun batang	3 pcs	Kadaluarsa min 2 tahun
4.	Pasta gigi	3 pcs	Kadaluarsa min 2 tahun
5.	Sampo	3 botol	Kadaluarsa min 2 tahun
6.	Pembalut	3 pak	Kadaluarsa min 2 tahun
7.	Bra	3 pcs	Size 32-26, cup size B, lingkar dada 73-90 cm
8.	Celana dalam	3 pcs	All size, lingkar pinggul 70-90 cm
9.	Sandal jepit	1 psg	Ukuran 38-40
10.	Selimut	1 pc	Ukuran dewasa
11.	Sikat gigi	1 pc	Ukuran dewasa
12.	Sisir	1 pc	
13.	Senter+baterai	1 set	
14.	Peluit	1 pc	
15.	Jerigen air	1 pc	Jerigen lipat
16.	Tas bahan kanvas, warna biru, dengan tulisan hygiene	1 pc	
17.	Daftar isi Kit/Tas	2 pcs	

B. *State Of Arts*

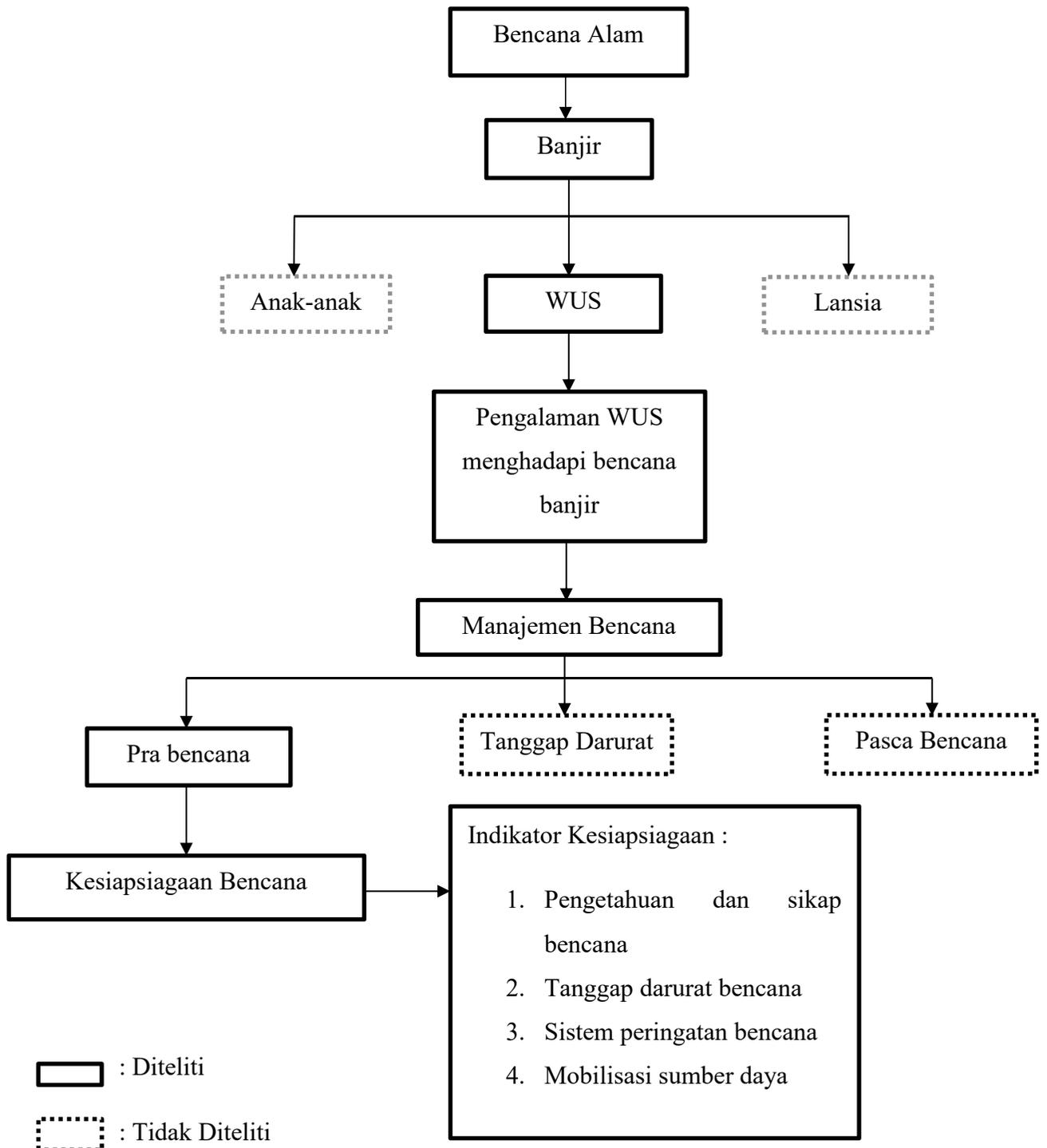
Tabel 2. 4 *State Of Arts*

Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
2021	Novie Amaliah Selvyana, Dwi Rahmah Fitriani	Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Samarinda	Menurut hasil penelitian, dari 606 responden, variabel kesiapsiagaan terdiri dari siap 349 (37,6%) dan tidak siap 257 (42,4%). Berdasarkan hasil uji statistik chi square, nilai $P 0,002 < \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengalaman dengan kesiapsiagaan pada remaja dalam menghadapi banjir di Samarinda.
2024	Anisa Tabriz Gisa Zahrani, Puspita Indra Wardhani	Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Self Efficacy Siswa Smpn 3 Gantiwarno Dalam	Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP N 3 Gantiwarno memiliki

		<p>Menghadapi Bencana Banjir</p>	<p>tingkat pengalaman bencana banjir sebesar 78,98%, yang merupakan kategori sedang. Siswa SMP N 3 Gantiwarno menerima skor pengalaman bencana sebagai berikut: pernah mengalami banjir (70,9 persen), memahami penyebab dan karakteristik banjir (92,6 persen), dan siap menghadapi banjir di masa depan (79,6 persen). Selain itu, tingkat kemandirian diri siswa mencapai kategori "cukup tinggi" dengan skor 75,7 persen pada masing-masing indikator: respons cepat (81,4 persen), optimis dapat melewati bencana dengan sukses (77,5 persen). Pengalaman bencana siswa memiliki hubungan positif dengan self</p>
--	--	----------------------------------	--

			efficacy siswa SMPN 3 Gantiwarno dalam menghadapi bencana banjir yaitu dengan korelasi sig, $0,00 < 0,05$.
2023	Dwi Putri Sulistya Ningsih, Effendi, Ida Rahmawati, Yani Khanifah	Pengetahuan Dan Pengalaman Kepala Keluarga Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi	Variabel pengalaman bencana terkait dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan pengalaman dengan kesiapsiagaan kepala keluarga ($p\text{-value} = 0,001$) juga memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai kontingen koefisien kuat ($C = 0,603$).

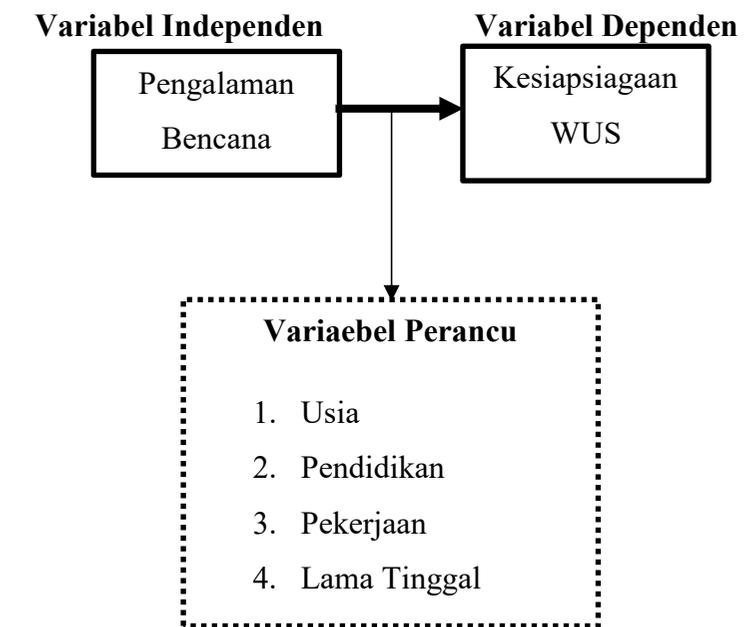
C. Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Farilya 2021 ; Santoso 2021 ; Suhada 2023

D. Kerangka Konsep



□ Diteliti

⋯ : Tidak Diteliti

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik*, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024. Berdasarkan penelitian sudibyo supardi, *Cross sectional* merupakan jenis penelitian di mana kedua variabel, independen (faktor penyebab atau faktor risiko) dan dependen (faktor akibat atau faktor efek) dikumpulkan sekaligus. Dengan kata lain, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel setiap subjek hanya sekali selama pemeriksaan (Adiputra, 2021).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan November hingga Desember 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan semua unit analisis yang memiliki karakteristik yang sama atau terkait dengan masalah penelitian. Semua orang, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian disebut sebagai populasi penelitian (Susanto et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur

di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru dengan jumlah populasi 170 KK.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Adiputra, 2021). Sampel penelitian ini adalah wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru pada bulan November hingga Desember sebanyak 63 responden, yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber (Adiputra, 2021).

1. Wanita usia subur yang pernah mengalami bencana banjir
2. Wanita usia subur yang mampu berkomunikasi dan mengerti baca tulis
3. Wanita usia subur yang memiliki rentang usia 15-49 tahun

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika subjek mempunyai kriteria eksklusif maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra, 2021).

1. Wanita usia subur yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
2. Wanita usia subur yang tidak bersedia menjadi responden penelitian

3. Tehnik Sampling

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

D. Besar Sampel

Menurut sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru yang memenuhi kriteria penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1+N (e^2))}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi (170 KK)

n = Jumlah sampel penelitian

e = *Error margin* (tingkat kesalahan 10% atau 0,1)

Adapun perhitungan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{170}{1+170 (10\%)^2} = 62,96 = 63$$

Berdasarkan jumlah populasi penduduk kampung rawa bebek yakni terdapat 170 populasi dan menggunakan *error margin* 10% maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 63 Responden.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut sugiyono (2016) untuk mengukur atau menguji variabel dalam pengujian kesempurnaan. Definisi operasional variabel dapat membantu penulis menetapkan aturan dan cara agar pengumpulan data dan analisis penelitian lebih fokus, efisien, dan konsisten (Megasari et al., 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
Pengalaman Bencana	Pengalaman bencana suatu peristiwa bencana yang pernah dialami oleh seseorang	Wawancara	Kuisisioner	1. Tingkat pengalaman tinggi apabila nilai 81-100 2. Tingkat pengalaman sedang apabila nilai 61-80 3. Tingkat pengalaman rendah apabila nilai 40-60	Ordinal
Variabel Dependen					
Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur	Serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi pasi bencana.	Wawancara	Kuisisioner	1. Kesiapsiagaan Tinggi apabila nilai 80-100 2. Kesiapsi	Ordinal

				<p>agaan Sedang apabila nilai 60- 79</p> <p>3. Kesiapsi agaan Rendah apabila nilai <60</p>	
Variabel Perancu					
Usia wanita usia subur	Usia yang masih dalam masa reproduksi	Wawancara	Kuesioner	<p>1. 21-25</p> <p>2. 26-30</p> <p>3. 31-35</p> <p>4. 36-40</p> <p>5. 41-45</p> <p>6. 46-50</p>	Ordinal
Pendidikan	Pendidikan suatu kegiatan untuk mengemba ngkan potensi diri dan meningkatk an pengetahua n	Wawancara	Kuesioner	<p>1. SD</p> <p>2. SMP</p> <p>3. SMA</p> <p>4. S1/D3/ D1</p>	Ordinal
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan untuk	Wawancara	Kuesioner	<p>1. Bekerja</p> <p>2. Tidak Bekerja</p>	Nominal

	memenuhi kebutuhan hidup				
Lama Tinggal	Seorang individu yang menetap lama disuatu wilayah tersebut	Wawancara	Kuesioner	1. 1-5 Tahun 2. 6-10 Tahun 3. Lebih dari 10 Tahun	Ordinal

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini akan mengukur pengalaman bencana wanita usia subur untuk mengetahui pengalaman bencana dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Kuesioner ini juga akan mengukur kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir untuk mengetahui dalam kategori kesiapsiagaan tinggi, sedang dan rendah. Kuesioner pengalaman pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas kepada 20 responden. Menurut Notoadmodjo jumlah uji coba responden mendekati normal yaitu harus ada 20 responden (Rofiah, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) pengalaman dan untuk kesiapsiagaan bencana dari penelitian terdahulu. Terdapat 42 butir soal secara keseluruhan, di antaranya adalah variabel pengalaman 10 pertanyaan, kesiapsiagaan bencana terdiri dari pengetahuan 12 pertanyaan,

sikap 5 pertanyaan, sistem peringatan 5 pertanyaan, rencana tanggap darurat 5 pertanyaan, dan mobilisasi sumber daya 5 pertanyaan.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Apabila kuesioner dikatakan valid jika pertanyaannya dapat mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sanaky, 2021). Dalam penelitian ini, item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444), jika item tidak valid r hitung lebih kecil dari r tabel (0,444).

Tabel 3. 2 Hasil uji validitas kuesioner pengalaman

Item	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji Validitas
P1	0,683	0,444	Valid
P2	0,687	0,444	Valid
P3	0,646	0,444	Valid
P4	0,504	0,444	Valid
P5	0,669	0,444	Valid
P6	0,850	0,444	Valid
P7	0,817	0,444	Valid
P8	0,704	0,444	Valid
P9	0,819	0,444	Valid
P10	0,662	0,444	Valid
P11	0,357	0,444	Tidak Valid
P12	0,280	0,444	Tidak Valid
P13	0,273	0,444	Tidak Valid
P14	0,347	0,444	Tidak Valid
P15	0,347	0,444	Tidak Valid

Kuesioner variabel pengalaman terdapat 15 pertanyaan yang sudah di berikan kepada 20 responden, dan sudah di lakukan uji validitas. Item dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,444). Pada variabel pengalaman terdapat 15 pertanyaan yang di uji validitas, pada 10 pertanyaan dinyatakan valid dengan nilai r hitung (r hit = 0,850) lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,444).

Sedangkan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid yang dimana nilai r hitung ($r_{hit}=0,273$), lebih rendah dari r tabel ($r_{tabel}=0,444$), pada item nomor 11,12,13,14, dan 15 tidak valid.

Tabel 3. 3 Hasil uji validitas pengetahuan

Item	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji Validitas
P1	0,762	0,159	Valid
P2	0,408	0,159	Valid
P3	0,287	0,159	Valid
P4	0,341	0,159	Valid
P5	0,374	0,159	Valid
P6	0,634	0,159	Valid
P7	0,464	0,159	Valid
P8	0,465	0,159	Valid
P9	0,544	0,159	Valid
P10	0,289	0,159	Valid
P11	0,284	0,159	Valid
P12	0,759	0,159	Valid

Kemudian untuk variabel pengetahuan yang sudah diteliti oleh (Farilya, 2021). Variabel pengetahuan ini terdapat 12 pertanyaan yang sudah diberikan kepada 15 responden, dan dilakukan uji validitas r hitung lebih besar r tabel ($r_{tabel} = 0,159$), uji validitas menggunakan *pearson product moment* diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel terdapat 12 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3. 4 Hasil uji validitas kesiapsiagaan

Item	R Hitung	R Tabel	Hasil Uji Validitas
P1	0,568	0,329	Valid
P2	0,452	0,329	Valid
P3	0,673	0,329	Valid
P4	0,734	0,329	Valid
P5	0,822	0,329	Valid
P6	0,569	0,329	Valid
P7	0,738	0,329	Valid
P8	0,622	0,329	Valid
P9	0,681	0,329	Valid
P10	0,807	0,329	Valid
P11	0,452	0,329	Valid
P12	0,474	0,329	Valid
P13	0,372	0,329	Valid
P14	0,569	0,329	Valid
P15	0,817	0,329	Valid
P16	0,818	0,329	Valid
P17	0,790	0,329	Valid
P18	0,757	0,329	Valid
P19	0,422	0,329	Valid
P20	0,746	0,329	Valid

Pada variabel kesiapsiagaan bencana banjir yang sudah diteliti oleh (Damanik, 2024). Variabel kesiapsiagaan bencana banjir terdapat 20 pertanyaan yang sudah diberikan kepada 36 responden untuk dilakukan uji validitas. Uji validitas pada kuesioner ini adalah r hitung lebih besar dari r tabel (0.329), setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 pertanyaan dinyatakan valid.

3. Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa reliabel atau handal suatu kuesioner. Faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas suatu tes adalah stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan disebut sebagai pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi (Sanaky, 2021). Jika instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* minimal $> 0,700$. Hasil ini sesuai kesepakatan secara umum realibilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $> 0,700$ (Sanaky, 2021).

Tabel 3. 5 Uji Reabilitas Kuesioner Pengalaman

Variabel	Jumlah item	Cronbac alpha	Nilai standar	Keterangan
Pengalaman	20 item	0,899	0,700	Realibilitas

Uji realibilitas pada 10 pertanyaan ini dianalisis tingkat realibilitasnya menggunakan metode *Cronbach's Alpha* didapatkan hasil (0,899) atau lebih besar dari nilai minimum *Cronbach's Alpha* yaitu (0,700), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner angket tersebut bersifat reliabel.

Tabel 3. 6 Uji Reabilitas Pengetahuan

Variabel	Jumlah item	Cronbac alpha	Nilai standar	Keterangan
Pengetahuan	15 item	0,709	0,700	Realibilitas

Kemudian untuk variabel pengetahuan yang sudah diteliti oleh (Farilya, 2021), Sedangkan uji realibilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai α sebesar (0,709), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut bersifat reliabel.

Tabel 3. 7 Uji Reabilitas Kesiapsiagaan

Variabel	Jumlah item	Cronbac alpha	Nilai standar	Keterangan
Kesiapsiagaan	36 item	0,940	0,700	Realibilitas

Pada variabel kesiapsiagaan bencana banjir yang sudah diteliti oleh (Damanik, 2024). Hasil uji realibilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (0,940), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut bersifat realibel/konsisten.

G. Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu meliputi :

1. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data informatif dan faktual, seperti tingkat pendidikan, umur, dan penilaian kepribadian. Data yang digunakan dalam angket atau kuesioner adalah angka, dan kemudian diolah dengan *software* statistik untuk mengetahui hasilnya. Untuk pengambilan data, angket atau kuesioner harus ditentukan dan diuji coba terlebih dahulu. Angket atau kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui atau tentang dirinya sendiri. (Yasin et al., 2024).

Dalam penelitian ini, skala pengukuran menggunakan skala *guttman*, digunakannya skala *guttman* karena skala ini memiliki jawaban yang tegas, baik jawabannya yang benar maupun yang salah. Setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan yang salah diberi nilai 0. Kriteria yang dipakai untuk menilai pengalaman dan kesiapsiagaan bencana terdiri dari :

1) Pengukuran Variabel Pengalaman

Variabel pengalaman dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu terdiri dari : 1.) pernah mengalami bencana banjir; 2.) penyebab dan ciri-ciri bencana banjir; 3.) kesiapan untuk menghadapi situasi bencana banjir dimasa

yang akan datang. Kriteria indeks tingkat pengalaman bencana sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Variabel Pengalaman

No	Nilai Indeks	Kategori
1.	81-100	Tinggi
2.	61-80	Sedang
3.	40-60	Rendah

Sumber : (Z. indra, 2020)

Untuk menentukan nilai indeks per-parameter, menggunakan metode skoring memberikan nilai atau skor untuk setiap parameter untuk tingkat kemampuan. Semua skor diberikan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yaitu kriteria tinggi, sedang, dan rendah (Falih, 2023). Tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat di kuesioner, umumnya yang benar diberi skor 1 dan yang salah diberi skor 0. Dapat dihitung dengan presentase sebagai berikut (Andini, 2021)

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan kisi-kisi standar LIPI untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan bencana, dengan ketentuan sebagai berikut :

2) Pengukuran Variabel kesiapsiagaan Bencana

Untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan individu dalam menghadapi bencana banjir. Dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian indeks untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan. Indeks merupakan nilai perbandingan antara satu bilangan dengan bilangan lain. Nilai perbandingan tersebut dikalikan 100. Penilaian indeks

kesiapsiagaan itu terdapat dua tahap. Tahap pertama yaitu mengukur indeks paramater, dan tahap kedua yaitu menghitung indeks gabungan parameter. Nilai indeks berada pada kisaran antara 0-100, sehingga semakin tinggi nilai indeks berarti semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya. Indeks tingkat kesiapsiagaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 9 Variabel Kesiapsiagaan

No	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Kesiapsiagaan Tinggi
2.	65-79	Kesiapsiagaan Sedang
3.	< 60	Kesiapsiagaan Rendah

Sumber : LIPI-UNESCO/ISDR,2006 (Siregar&Nazrah, 2024)

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR untuk menentukan nilai indeks per-parameter maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Rill Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter dapat diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter (masing-masing pertanyaan memiliki nilai satu), apabila terdapat sub-sub pertanyaan (contoh a, b, c, d), maka pada setiap sub pertanyaan juga mendapatkan nilai satu/jumlah sub pertanyaan. Sedangkan total skor rill parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor rill seluruh pertanyaan dalam parameter (Madona, 2021).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survey tertulis. Wawancara ini menghemat waktu dan membatasi efek pewawancara bila sejumlah pewawancara yang berbeda terlibat dalam penelitian. Analisis data tampak lebih mudah sebagaimana jawaban yang dapat ditemukan dengan cepat. Umumnya, pengetahuan statistik penting dan berguna untuk menganalisis jenis wawancara ini. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain ketua RT, kader, dan wanita usia subur.

b. Tehnik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara sistematis, berikut ini adalah beberapa tahap dari pengolahan data (Farilya, 2021).

1. Editing

Pada tahap ini, lembar kuisisioner diperiksa untuk memastikan bahwa jawaban sesuai, lengkap, dan tidak ada kesalahan atau jawaban yang belum diisi.

2. Coding

Hasil ukur yang tercantum dalam definisi operasional memberikan kode. Setiap jawaban diberi kode dengan mengubah pernyataan menjadi angka.

3. Processing

Tahap *processing* ini, setelah kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, tahap selanjutnya yaitu memproses data dan memasukan data kedalam program SPSS.

4. *Cleaning data*

Proses kegiatan pengecekan data kembali yang sudah dimasukan kedalam program SPSS untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak (Wijayanti, 2023).

b. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis data yang mempertimbangkan hanya satu variabel. Tidak melibatkan hubungan antara dua atau lebih variabel, dan tujuan analisis univariat ini adalah untuk menjelaskan variabel yang diungkapkan (R. Arifin et al., 2022). Analisis univariat yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan terhadap variabel hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Persentase dibuat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p = presentase jawaban yang benar

f = frekuensi jumlah yang diperoleh

n = jumlah sampel responden

Analisis univariat pada penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengalaman bencana wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru dengan kategori Tinggi, Sedang dan Rendah. Sedangkan, yang kedua yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru dengan menggunakan kategori

kesiapsiagaan Tinggi, Sedang dan Rendah. Hasil dari univariat ini menggunakan program SPSS.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah jenis analisis yang menggunakan dua variabel, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan hipotesis dan melihat makna hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (R. Arifin et al., 2022). Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir. Dalam penelitian ini analisis bivariat menggunakan program SPSS menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Jika nilai p kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, apabila nilai p lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka variabel pengalaman bencana terdapat hubungan dengan variabel kesiapsiagaan, dan jika nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka variabel pengalaman bencana tidak berhubungan dengan variabel kesiapsiagaan. Berikut ini adalah rumus *Chi-Square* (Azhari et al., 2024).

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

x^2 = Korelasi *Chi-Square*

fo = Frekuensi yang diobservasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Syarat utama dari uji *chi-square* adalah data yang di analisis berbentuk tabel kontingensi yang memperlihatkan frekuensi kejadian dari dua variabel (Azhari et al., 2024).

H. Etika Penelitian

Etika penelitian mengacu pada nilai-nilai, norma-norma, dan standar perilaku yang mengatur pemahaman ilmiah masyarakat (Hansen, 2023).

1. *Informed Consent* (persetujuan menjadi responden)

Informed Consent lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan adalah agar responden penelitian memahami maksud dan tujuan penelitian. Apabila mereka bersedia mereka harus menandatangani lembar persetujuan, apabila responden menolak peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa identitas)

Anonymity adalah masalah yang memastikan bahwa subjek penelitian dapat digunakan dengan aman. Tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah etika dengan menjaga kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi. Peneliti menjamin bahwa semua informasi yang mereka kumpulkan tetap rahasia, kecuali sekelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.

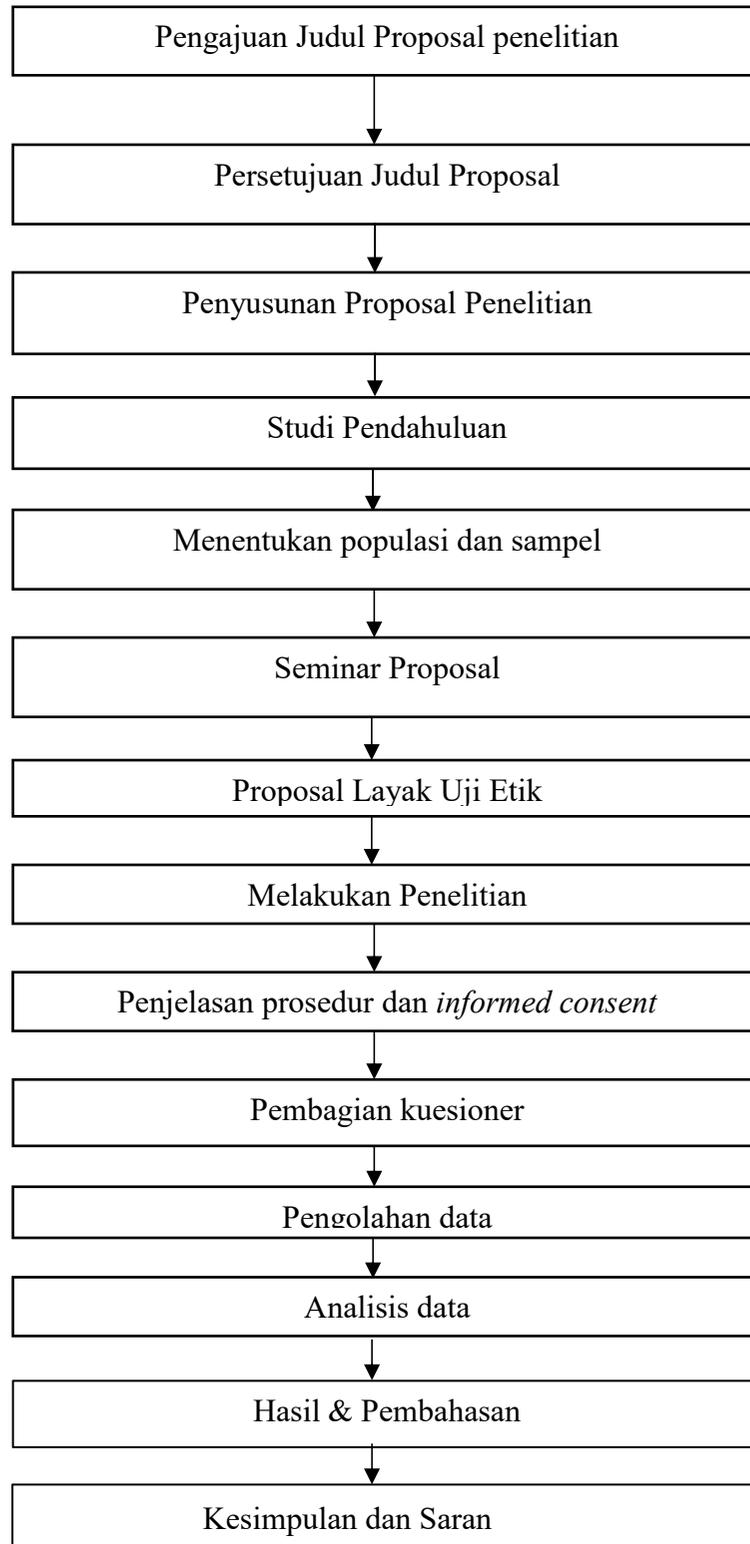
4. *Justice*

Keadilan melibatkan keterbukaan, yang ditunjukkan melalui perlakuan yang adil terhadap setiap orang yang bertanya. Dengan memberikan informasi dan perlakuan tanpa membedakan suku, agama, ras, atau status sosial.

5. *Respect of humanity*

Peneliti harus mempertimbangkan secara menyeluruh risiko dan penyalahgunaan penelitian. Mereka juga harus melindungi subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian.

I. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan kota baru merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan bekasi barat, Kota Bekasi Jawa Barat dengan luas 161.100 hektar, dari seluruh wilayah kecamatan bekasi barat, terdiri dari 22 RW dan 142 RT dengan total jumlah penduduk sebanyak 50.448 jiwa. Bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Kota Baru, khususnya di Kampung Rawa Bebek RT. 001/RW. 010 banjir terjadi sejak tahun 2017, terulang kembali pada tahun 2022, dan selebihnya banjir terjadi setiap tahun. Banjir di daerah tersebut disebabkan karena intensitas hujan yang tinggi dan meluapnya kali cakung.

2. Analisis Univariat

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi Karakteristik Umum Responden Penelitian

No	Karakteristik Usia	f	%
	21-25	4	6,3%
	26-30	15	23,8%
	31-35	9	14,3%
	36-40	18	28,6%
	41-45	11	17,5%
	46-50	6	9,5%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, karakteristik usia wanita usia subur secara umum di Kampung Rawa Bebek berusia 36- 40 tahun sebanyak 18 orang (28,6%), usia 26-30 tahun terdapat 15 orang (23,8%), usia 41-45 tahun sebanyak 11 orang (17,5%), di usia 31-35 tahun terdapat 9 orang (14,3%), usia 46-50 tahun sebanyak 6 orang (9,5%), dan usia 21-25 tahun terdapat 4 orang (6,3%).

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik pendidikan	f	%
SD	3	4,8%
SMP	10	15,9%
SMA/SMK	43	68,3%
S1/D3/D1	7	11,1%

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik pendidikan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek yaitu pendidikan SMA/SMK sebanyak 43 orang (68,3%), pendidikan SMP terdapat 10 orang (15,9%), pendidikan S1/D3/D1 terdapat 7 orang (11,1%), dan pendidikan SD terdapat 3 orang (4,8%).

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik Pekerjaan	f	%
- Bekerja	11	17,5%
- Tidak Bekerja	52	82,5%

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik pekerjaan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek yaitu tidak bekerja sebanyak 52 orang (82,5%) mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga, dan pada responden yang bekerja terdapat 11 orang (17,5%) rata-rata responden yang bekerja sebagai karyawan, buruh, bidan dan kader posyandu.

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Karakteristik Lama Tinggal Responden

Karakteristik Lama Tinggal	f	%
- 1-5 Tahun	9	14,3%
- 6-10 Tahun	13	20,6%
- Lebih dari 10 Tahun	41	65,1%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, karakteristik Lama tinggal di Kampung Rawa Bebek yaitu wanita usia subur yang sudah lama tinggal lebih dari 10 tahun sebanyak 41 orang (65,1%), wanita usia subur yang sudah lama tinggal 6-10 tahun terdapat 13 orang (20,6%), dan wanita usia subur lama tinggal 1-5 tahun terdapat 9 orang (14,3%).

a. Tingkat Pengalaman Bencana Wanita Usia Subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru

Analisi univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian, analisis univariat dalam penelitian ini yaitu frekuensi pengalaman wanita usia subur yang pernah mengalami bencana banjir dan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi bencana banjir.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengalaman di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru

Pengalaman	f	%
Tinggi	58	92,1 %
Sedang	4	6,3 %
Rendah	1	1,6 %
Total	63	100,0

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa di antara 63 wanita usia subur, sebagian besar responden memiliki tingkat pengalaman bencana dengan kategori tinggi sebanyak 58 responden (92,1 %), sedangkan pengalaman bencana dengan kategori sedang terdapat 4 responden (6,3 %) dan pengalaman bencana dengan kategori rendah terdapat 1 responden (1,6%). Data diatas menggambarkan bahwa pengalaman bencana wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek dalam kategori tinggi.

c. Tingkat Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru

Kesiapsiagaan	f	%
Tinggi	6	9,5 %
Sedang	56	88,9 %
Rendah	1	1,6 %
Total	63	100,0

Pada Tabel 4.6 di atas menyatakan dari 63 wanita usia subur memiliki kategori kesiapsiagaan sedang sebanyak 56 responden (88,9 %), responden yang memiliki kategori kesiapsiagaan tinggi terdapat 6 orang (9,5%) dan responden yang mempunyai kategori kesiapsiagaan rendah yaitu 1 responden (1,6 %). Berdasarkan data diatas menggambarkan bahwa kesiapsiagaan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek dalam kategori sedang.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur

Variabel Independent	Variabel Dependent								
	Kesiapsiagaan								
Pengalaman	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		<i>P value</i>
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	6	10,3	52	89,7	0	0,0	58	100,0	0,00
Sedang	0	0,0	4	100,0	0	0,0	4	100,0	
Rendah	0	0,0	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Total	6	9,5	56	88,9	1	1,6	63	100,0	

Tabel 4.7 menggambarkan wanita usia subur yang memiliki pengalaman yang tinggi dengan kesiapsiagaan yang tinggi sebanyak 6 responden (10,3%), pengalaman tinggi dengan kesiapsiagaan sedang sebanyak 52 (89,7%), pengalaman yang sedang dengan kesiapsiagaan sedang sebanyak 4 responden (100,0%), sedangkan pengalaman yang rendah dengan kesiapsiagaan yang rendah sebanyak 1 responden (100,0%). Berdasarkan tabel 4.6 dari 63 sampel sebagian besar responden yang memiliki pengalaman tinggi dengan kesiapsiagaan sedang sebanyak 52 sampel (89,7%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,00 yang dimana nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan tabel 4.1 menggambarkan karakteristik usia wanita usia subur secara umum di Kampung Rawa Bebek berusia berusia 36- 40 tahun sebanyak 18 orang (28,6%). Menurut Notoatmodjo (2014) Usia adalah lamanya hidup yang dihitung mulai saat lahir sampai berulang tahun, Tingkat kematangan dan kemampuan untuk berpikir akan meningkat seiring bertambahnya usia (Sali, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami pada tahun 2023 dengan judul Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen bahwa dalam penelitiannya mayoritas berusia dewasa akhir, usia memengaruhi pengetahuan warga tentang bencana banjir, orang yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih baik daripada orang yang lebih muda. Selain itu, pada usia dewasa akhir (36-45 tahun), seseorang akan berperan aktif dan pada usia tersebut mereka memiliki pengalaman dan wawasan yang luas untuk menunjang pengetahuannya dalam segala hal termasuk mengenai kesiapsiagaan (Utami, 2023). Menurut asumsi peneliti bahwa usia mempengaruhi kemampuan dan berpikirnya seseorang. Pada usia yang matang atau usia dewasa akhir akan memiliki wawasan yang luas dan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang usianya lebih muda.

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa pendidikan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek adalah sebanyak 43 orang (68,3%) mayoritas berpendidikan SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran masyarakat untuk bersedia mengambil tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan mereka. Berdasarkan hasil dari penelitian Utami pada

tahun 2023 dengan judul Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen bahwa masyarakat dengan pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi cenderung mendapatkan nilai indeks kesiapsiagaan yang lebih tinggi. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, maka untuk pengetahuan mereka juga akan lebih baik mengenai kesiapsiagaan. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka untuk pengetahuan mereka akan lebih sedikit tentang kesiapsiagaan. (Utami, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoffman & Blecha (2020) dengan judul *Education and Disaster Vulnerability in Southeast Asia Evidence and Policy Implication*, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang berbeda dapat berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada kerentanan bencana. Pendidikan dapat membantu kerentanan bencana dengan memberikan seseorang dan keluarga akses ke sumber daya sosial, materi, dan informasi (Blecha & Hoffman, 2020). Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan mampu mendorong masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan tindakan. Masyarakat yang berpendidikan terakhir SMA dan perguruan tinggi menunjukkan bahwa pendidikan dapat mengurangi kerentanan bencana dengan memberikan akses ke sumber daya dan informasi.

c. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa karakteristik responden pada pekerjaan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek adalah tidak bekerja sebanyak 52 orang (82,5%) mayoritas mereka sebagai ibu rumah tangga. Menurut Wiltshire (2016) dalam (Wandani & Margaretha, 2022), Pekerjaan merupakan suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompoknya menempatkan upaya dalam waktu dan ruang tertentu. Pekerjaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman, karena orang yang bekerja sering

berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik dan pengalaman bekerja memberi mereka keterampilan, pengetahuan, dan sumber informasi (Agustini et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasya Damanik pada tahun 2024 dengan judul *Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023* bahwa dalam penelitiannya didapatkan hasil mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Karakteristik ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam kesiapsiagaan bencana, salah satunya adalah mitigasi bencana. Dalam kesiapsiagaan bencana, ibu rumah tangga memainkan peran penting karena mereka membantu mencegah terjadinya bencana dan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anggota keluarga mereka. Perempuan memiliki peran strategis dalam penanggulangan bencana dan dapat menjadi agen yang membantu untuk memberi tahu generasi berikutnya tentang apa yang mereka ketahui. Terutama untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga jumlah masyarakat yang menjadi korban bencana dapat berkurang (Damanik, 2024). Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman individu. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam kesiapsiagaan bencana, mereka membantu mencegah dan memberikan pengetahuan kepada anggota keluarga, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

d. Lama Tinggal

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden yang sudah lama tinggal di Kampung Rawa Bebek yaitu responden yang sudah tinggal lebih dari 10 tahun sebanyak 41 orang (65,1%). Menurut Kartomowirosuhardjo (1985:57), Lamanya tinggal didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk tinggal

disuatu tempat. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu tempat pada umumnya akan berdampak positif pada perkembangan kehidupan psikologisnya, akan menghasilkan kesadaran serta merawat, mengelola dan mengembangkan kegiatan bersama (Wijaksono, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifa Andini Pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Tsunami Pada Masyarakat Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang bahwa dalam hasil penelitiannya mengenai lama tinggal lebih dari 10 tahun mempengaruhi kesiapsiagaan. Dikarenakan mereka yang menetap lebih dari 10 tahun lebih siap menghadapi bencana dimasa yang akan datang, lama tinggal merupakan sebagaimana masyarakat menetap di daerah tersebut, semakin lama menempati suatu wilayah tersebut dan mempunyai banyak pengalaman bencana maka semakin besar kesiapsiagaan yang terbentuk (Andini, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Yatnikasari Pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir. Bahwa suatu individu ataupun kelompok yang telah lama tinggal ditempat yang sama, cenderung lebih siap dalam kesiapsiagaan. Karena mereka telah memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai tempat tinggalnya. Sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan meningkatkan rencana tanggap darurat bencana untuk evakuasi, penyelamatan dan pengurangan korban bencana (Yatnikasari et al., 2020). Menurut asumsi peneliti bahwa lama tinggalnya seseorang dapat berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pengelolaan kegiatan bersama. Lama tinggalnya seseorang disuatu tempat dalam waktu yang lebih dari 10 tahun akan meningkatkan kesiapsiagaan karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, membuat mereka lebih siap.

2. Tingkat Pengalaman Bencana Wanita Usia Subur Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa tingkat pengalaman di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru sebagian besar responden dengan tingkat pengalaman bencana kategori tinggi adalah 58 orang (92,1 %), sedangkan tingkat pengalaman bencana kategori sedang adalah 4 orang (6,3 %) dan tingkat pengalaman kategori rendah yaitu terdapat 1 orang (1,6%). Selain itu, bahwa wanita usia subur pernah mengalami bencana banjir, mengetahui penyebab dan ciri-ciri bencana banjir dan kesiapan untuk menghadapi bencana banjir. Pengalaman merupakan pengamatan yang dapat dirasakan melalui penciuman, pendengaran, dan penglihatan serta tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi seseorang dimasa yang akan datang (Notoadmodjo, 2012). Apabila seseorang pernah mengalami bencana sebelumnya, mereka akan menggunakan pengalaman itu sebagai pembelajaran untuk membangun karakter dan kebiasaan sehari-hari mereka untuk selalu siap apabila terjadi bencana (Ningsih, Effendi, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifa Andini Pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Tsunami Pada Masyarakat Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang menyatakan bahwa hasil penelitian mengenai pengalaman dalam kategori tinggi. Dalam penelitian Rifa Andini (2021) bahwa mayoritas responden pernah mengalami bencana langsung, mengetahui penyebab ciri-ciri bencana dan kesiapan dalam menghadapi gempa bumi dan tsunami dimasa depan (Andini, 2021). Menurut asumsi peneliti bahwa pengalaman dimasa lalu dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi bencana di masa depan. Pengalaman bencana yang di alami oleh seseorang, karena mereka

pernah mengalami bencana, mengetahui penyebab dan ciri-ciri bencana serta siap menghadapinya.

3. Tingkat Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa tingkat kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru, dengan kategori kesiapsiagaan tertinggi adalah 6 orang (9,5 %), sedangkan wanita usia subur dengan kesiapsiagaan sedang terdapat 56 orang (88,9 %) dan wanita usia subur yang mempunyai kesiapsiagaan rendah yaitu 1 orang (1,6 %). Hal ini dikarenakan wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru tidak pernah melakukan atau mengikuti kegiatan simulasi pelatihan terkait evakuasi korban, latihan simulasi kesiapsiagaan dan pengolahan air bersih ataupun pertolongan pertama. Kesiapsiagaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana yang tepat dan berguna (Putri & Arianto, 2021). Menurut Mayzairah bahwa kesiapsiagaan dapat mencakup rencana tanggap darurat untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang harus disiapkan jika terjadi bencana. Sistem peringatan bencana merupakan sebuah peringatan bencana baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga masyarakat dapat merespon peringatan tersebut. Sedangkan untuk mobilisasi sumber daya merupakan indikator yang penting, karena mobilisasi sumber daya digunakan untuk mengembalikan kondisi darurat akibat bencana menjadi normal (Mayzarah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayzairah Pada tahun 2022 dengan judul Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Wosi, Manokwari, Papua Barat bahwa dalam penelitiannya, pada kesiapsiagaan bencana banjir dalam kategori sedang. berdasarkan indikator yang diteliti nilai terendah berasal dari indikator mobilisasi sumber daya, sebagian responden tidak pernah mengikuti seminar ataupun pelatihan

kesiapsiagaan (Mayzarah, 2022). Menurut asumsi peneliti bahwa kesiapsiagaan bencana merupakan suatu tindakan untuk mengantisipasi bencana, apabila kesiapsiagaan bencana dalam kategori sedang dikarenakan mereka tidak pernah melakukan kegiatan pelatihan, simulasi dan mengikuti seminar mengenai kesiapsiagaan bencana.

4. Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil wanita usia subur yang memiliki pengalaman yang tinggi dengan kesiapsiagaan yang tinggi sebanyak 6 orang (10,3%), pengalaman yang tinggi dengan kesiapsiagaan yang sedang sebanyak 52 orang (89,7%), pengalaman yang sedang dengan kesiapsiagaan sedang sebanyak 4 orang (100,0%), dan sedangkan pengalaman yang rendah dengan kesiapsiagaan yang rendah sebanyak 1 orang (100,0%). Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 63 sampel sebagian besar responden yang memiliki pengalaman tinggi dengan kesiapsiagaan sedang sebanyak 52 orang (89,7%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* < 0,05, yang dimana nilai *p* (0,00) lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024. Berdasarkan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024. Wanita usia subur yang memiliki pengalaman tinggi dengan kesiapsiagaan sedang dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan dan lama tinggal.

Tingkat pengalaman bencana pada wanita usia subur dalam kategori tinggi dengan kesiapsiagaan sedang dipengaruhi oleh usia,

pendidikan, pekerjaan dan laam tinggal. Mayoritas responden berusia 36-40 tahun, hal ini dikarenakan usia memengaruhi pengetahuan warga tentang bencana banjir, orang yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih baik daripada orang yang lebih muda. Selain itu, pada usia dewasa akhir (36-45 tahun), seseorang akan berperan aktif dan pada usia tersebut mereka memiliki pengalaman dan wawasan yang luas untuk menunjang pengetahuannya dalam segala hal termasuk mengenai kesiapsiagaan (Utami, 2023). Pada pendidikan mayoritas wanita usia subur dengan pendidikan terakhir SMA, hal ini karena pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi cenderung mendapatkan nilai indeks kesiapsiagaan yang lebih tinggi. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, maka untuk pengetahuan mereka juga akan lebih baik mengenai kesiapsiagaan. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka untuk pengetahuan mereka akan lebih sedikit tentang kesiapsiagaan. (Utami, 2023). Pekerjaan pada wanita usia subur mayoritas sebagai ibu rumah tangga, Dalam kesiapsiagaan bencana, ibu rumah tangga memainkan peran penting karena mereka membantu mencegah terjadinya bencana dan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anggota keluarga mereka. Perempuan memiliki peran strategis dalam penanggulangan bencana dan dapat menjadi agen yang membantu untuk memberi tahu generasi berikutnya tentang apa yang mereka ketahui. Terutama untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi bencana sehingga jumlah masyarakat yang menjadi korban bencana dapat berkurang (Damanik, 2024). Lama tinggalnya wanita usia subur yaitu lebih dari 10 tahun, Dikarenakan mereka yang menetap lebih dari 10 tahun lebih siap menghadapi bencana dimasa yang akan datang, lama tinggal merupakan sebagaimana masyarakat menetap di daerah tersebut, semakin lama menempati suatu wilayah tersebut dan mempunyai banyak pengalaman bencana maka semakin besar kesiapsiagaan yang terbentuk (Andini, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Johan Budhiana Pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Pesawahan Wilayah Kerja Puskesmas Cicurug Kabupaten Sukabumi menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap kesiapsiagaan bencana banjir. Seseorang yang pernah mengalami banjir secara pribadi akan belajar bagaimana menangani masalah banjir dan melakukan penanggulangan atau bahkan meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana banjir. Pengalaman dapat meningkatkan sikap kesiapsiagaan karena pengalaman dapat mengajarkan masyarakat untuk menerapkan kesiapsiagaan yang lebih baik dan dapat mengurangi kerugian, risiko, dan dampak bencana banjir dimasa depan (Budhiana, 2024). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Selvyana & Fitriani pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Samarinda didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan kesiapsiagaan. Menunjukkan bahwa pengalaman bencana mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan siswa, sebagian besar siswa dalam keadaan siaga dalam menghadapi bencana banjir dan memahami tanda-tanda bencana. Sehingga dari pengalaman ini membentuk para siswa untuk terus meningkatkan tingkat kesiapsiagaannya dalam menghadapi ancaman bencana banjir (Selvyana & Fitriani, 2021). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Febe & Simaremare Pada tahun 2022 dengan judul Hubungan Pengalaman Bencana Dengan kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Jati Murni Bekasi bahwa terdapat hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan ibu hamil. Pengalaman bencana yang pernah dialami oleh ibu hamil, menjadikan ibu hamil menjadi tahu mengenai penyebab terjadinya bencana, ciri-ciri bencana dan mengetahui tindakan yang tepat apabila terjadinya bencana, yang meliputi pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Selain itu,

pengalaman juga mendorong ibu hamil untuk terus meningkatkan kesiapsiagaannya dalam menghadapi ancaman bencana banjir dengan melalui media sosial, cetak dan kegiatan pelatihan (Simaremare, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dengan judul penelitian pengetahuan dan pengalaman kepala keluarga berhubungan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada tahun 2023 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan kepala keluarga dalam bencana gempa bumi. Kejadian gempa di masa lalu membuat mereka lebih mengetahui dan mempersiapkan diri mereka jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Seseorang yang pernah mengalami bencana sebelumnya cenderung menggunakan pengalaman itu sebagai pelajaran, membantu kepala keluarga belajar tentang peringatan bencana yang akan datang dan menjadi lebih siap untuk menghadapi bencana dikemudian hari (Ningsih, 2023).

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, peneliti masih memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah responden yang hanya 63 orang, sehingga belum tentu menginterpretasikan kesiapsiagaan pada wanita usia subur
2. Dalam penelitian ini, menggunakan lembar kuesioner terkadang pemikiran, wawasan, dan pemahaman setiap responden itu berbeda, sehingga pada pengisian kuesioner ada yang tidak sesuai
3. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dalam penelitian, sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal
4. Keterbatasan referensi dari penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini harus perlu dikaji lebih mendalam
5. Pada penelitian ini keterbatasan dalam materi kebidanan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru didapatkan hasil dan pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik usia responden di Kampung Rawa Bebek berusia 36- 40 tahun sebanyak 18 orang (28,6%), karakteristik pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK sebanyak 43 orang (68,3%), karakteristik pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 52 orang (82,5%) mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga, dan karakteristik Lama tinggal lebih dari 10 tahun sebanyak 41 orang (65,1%).
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa tingkat pengalaman di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru memiliki kategori yang tinggi yaitu sebanyak 58 responden (92,1%).
3. Kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru memiliki kategori kesiapsiagaan yang sedang yaitu sebanyak 56 responden (88,9 %).
4. Terdapat hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,00 yang dimana nilai p lebih kecil dari nilai α (0,05).

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan bagi wanita usia subur di Kampung Rawa Bebek mengenai hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan juga pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir supaya tingkat kesiapsiagaan di Kampung Rawa Bebek meningkat.

2. Bagi Instansi Akademik

Bagi Institusi akademik diharapkan dapat meningkatkan informasi mengenai hasil penelitian ini, dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk keperluan literatur dan referensi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir pada wanita usia subur dalam ilmu kebidanan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan bencana banjir, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak. Hal ini bertujuan, untuk dapat melihat dan menilai hasil yang dicapai lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Agustini, S. Y., Prawesti, A., Pebrianti, S., & Kunci, K. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kesiapan Bencana (*Disaster Preparedness*). 1(2).
- Ainurrosyidah, E. (2022). *Original Articiel* Dampak Dari Banjir Terhadap Ekonomi Dan Aktivitas. 3(1).
- Andini, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Tsunami Pada Masyarakat Desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang.
- Anggrayni Aghnesya Ka’u, E. D. T. & A. S. (2021). Penelitian Serta Mencakup Analisis Spasial Dan Skoring Untuk Menentukan Tingkat Kerawanan Banjir Dan Kerentanan Banjir Pada Wilayah Permukiman Kecamatan Sangtombolang . Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota. 8(3), 291–302.
- Arif, F. K. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. 4, 3886–3898.
- Arifin, M., Rasyid, A. R., Yudono, A., Wunas, S., Trisutomo, S., Jinca, Y., Ali, M., Akil, A., Osman, W. W., Dewi, Y. K., Ekawati, A., Azmy, M. F., Lakatupa, G., Wahyuni, S., Muh, L., Mujahid, A., Mandasari, J., Yanti, S. A., Zahirah, A. N., ... Hasanuddin, U. (2021). Konsep Penanganan Bencana Banjir Pada Perumahan Perumnas Manggala Kota Makassar. 4, 151–165.
- Arifin, R., Fahdhienie, F., Ariscasari, P., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). Analisis Minat Belajar Dan Aktivitas Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Belajar Daring Siswa SMP N 2 Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2021. 2, 75–84.
- Arsyad Admasari. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Menghadapi Situasi Bencana. 6(4), 1–8.
- Astuti, T. (2022). Karakteristik Wanita Usia Subur Yang Melakukan Pemeriksaan.
- Azhari, A., Findayani, A., Suharini, E., & Aji, A. (2024). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Desa Situraja , Kecamatan Gantar , Kabupaten Indramayu Community Preparedness In The Face Of Flood Disaster Threats In Situraja Village , Gantar District , Indramayu Regency.
- Balahanti, R., & Mononimbar, W. (2023). Jurnal Spasial, Volume 11, No1, 2023 ISSN 2442-3262 Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado. 11, 69–79.
- Blecha & Hoffman. (2020). *Education And Disaster Vulnerability In Southeast Asia : Evidence And Policy Implications*. 1–17.

- BNBP. (2020). Data Dampak Banjir Di Kota Bekasi 2020.
- BNBP. (2023). Data Bencana Indonesia 2023 C D Data Bencana Indonesia 2023.
- Budhiana, J. (2024). Pengaruh Karakteristik Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Desa Pasawahan Wilayah Kerja Puskesmas Cicurug Kabupaten Sukabumi. 15(1), 71–85.
- Cholida, S. D., & Isnaeni. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 28 Bekasi. 4, 1793–1806.
- CRED. (2023). *Of Disaster Impact Executive Summary*.
- D. Hermawan. (2020). Mewujudkan perempuan Tangguh Bencana Melalui Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempabumi Di Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah Klaten Selatan.
- Damanik, T. A. (2024). Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Di Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023 Skripsi.
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana. November, 7–14.
- Dieny, Rahadiyanti, M. (2019). Fillah Fithra Dieny, S.Gz., M.Si. Ayu Rahadiyanti, S.Gz., MPH. . Dewi Marfu'ah Kurniawati, S.Gz., M.Gz. Gizi Prakonsepsi.
- Effendi & Siswandi. (2024). Analisis Prediksi Wilayah Rawan Banjir Dengan Algoritma K-Means. 5(2), 697–703. <https://doi.org/10.47065/Josh.V5i2.4770>
- Falih. (2023). Penggunaan Metode Skoring Untuk Penilaian Jumlah Sebaran Klinik Utama Di Kota Bandung. 9, 1948–1953.
- Farilya, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Di Desa Labuan Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.
- Hansen. (2023). Etika Penelitian : Kajian Rekraksi Artikel Ilmiah Teknik Sipil. 30(1), 131–138. <https://doi.org/10.5614/Jts.2023.30.1.15>
- Hariyanti, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kehamilan Di Desa Hurase Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2021.
- Hasbullah. (2020). Pemikiran Kritis *John Dewey* Tentang Pendidikan. 1–21.
- Hedriyanti, S. (2021). Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. 4(November 2021), 21–37.
- Heryana, A. (2020). Pengertian Dan Jenis Bencana. January.
- Madona. (2021). Kesiapsiagaan Individu Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Badan Meteorologi

- Klimatologi Dan Geofisika. 3(2), 22–31.
- Magdalena, D., Septina, N., Sari, A. C., & Fajrie, N. (2023). Pengalaman Mahasiswa Dalam Interaksi Sosial Di Kelas Perkuliahan (Studi Kasus Mahasiswa Komting PGSD Di Universitas Muria Kudus). 2(6), 1003–1010.
- Mayzarah, A. &. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Wosi ,. 27–31.
- Megasari, C., Latif, B. S., Ekonomi, F., Pariwisata, P. S., & Nasional, U. (2022). Pengaruh Design Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Pengunjung Hotel Sotis Kemang 17(1978), 795–802.
- Mulyono, T. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan. 2, 976–981.
- Nafiah, R. Z., Informatika, P. S., Semarang, K., Herlambang, B. A., Informatika, P. S., Semarang, K., Anam, A. K., Informatika, P. S., & Semarang, K. (2024). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Banyaknya Kejadian Bencana Alam Di Provinsi Jawa Barat Berbasis Web. 2(1), 159–166.
- Nastiti, P. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur *Factors That Are Related To The Community Preparation In Facing Flood Disasters In Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur* Revy. 15(1), 48–56.
- Niken, M. &. (2020). Pengaruh Pendidikan Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Sdn Jigudan Pandak Bantul Yogyakarta. 24–31.
- Ningsih, Effendi, Ramhawati & Khanifah. (2023). Pengetahuan Dan Pengalaman Kepala Keluarga Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. 11(2).
- Notoadmodjo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.
- Nurhaliza, S., Fuad, M., Shafii, H., Ta, S., Mohamad, S., Sarpin, N., & Chen, K. (2023). Faktor-Faktor Yang Menyumbang Kepada Bencana Banjir Di Kawasan Taman Nira , Batu. 4(1), 1249–1266.
- Pangesti. (2012). Universitas Indonesia Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Aplikasi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012.
- PPAM. (2017). Pedoman Pelaksanaan.
- Purwanto, Sigit Yugyasmono, S. (2018). Modul 3 Pengembangan Sistem Peringatan Dini.
- Putri, K. E., & Arianto, A. B. (2021). Jurnal Sahabat Keperawatan. Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Santo Borromeus 2) Dosen Keperawatann Stikes Santo Borromeus 3) Dosen Keperawatann Stikes

- Santo Borromeus Faktor , Kesiapsiagaan , Bencana. 03(02).
- Rahmah, S. (2022). Manajemen Bencana Dalam Penanganan Pasca Bencana BPBD Kabupaten Aceh Barat. 4(1), 24–37.
- Rofiah, S. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Guru SD Dalam Penilaian Autentik Dan Pemanfaatan TIK Dengan Implementasi Kurikulum 2013. 7(2), 209–217.
- Roselini, R. (2021). Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Dusun Kesongo. 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.544>
- Sali, H. N. A. (2020). Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Maruki Internasional Indonesia.
- Sanaky. (2021). Jurnal Simetrik Vol 11, No. 1, Juni 2021. 11(1), 432–439.
- Santoso, H., Nugroho, W., Sunarto, S., Polytechnic, S. H., & Surtinah, N. (2021). Monograf 5 Parameter Kesiapsiagaan Bencana Monograf 5 Parameter Kesiapsiagaan Bencana (Issue January 2023).
- Saragih, F., Theo, B., & Pamungkas, T. (2022). Pengenalan Konsep Gejala Alam Pada Anak Di TK Anugerah Mapoli Kota Kupang. 2(2), 88–94.
- Sasmito, N. B. (2023). Faktor Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Dampak Bencana. 4(1), 81–91.
- Selvyana, N. A., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Banjir Di Samarinda. 2(3), 1845–1854.
- Sen, A. (2023). Profil Pemimpin Perempuan Indonesia Dalam Penanggulangan Bencana.
- Simaremare, F. &. (2022). Jurnal Kebidanan Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Women ' S Preparedness For Flood Disaster In Jati Murni Bekasi Bencana Alam Adalah Peristiwa Yang Mengancam Dan Mengganggu Bencana Ialah Untuk Kehidupan (Undang Undang Republik Tsunami , A. Xiv(01), 102–110.
- Siregar&Nazrah. (2024). Manusia Dan Kesehatan Bunayya Lhokseumawe Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Description Of Students Preparedness Of Smpn 2 Lhokseumawe And Smp It Bunayya Lhokseumawe In Facing Earthquake Disasters. 7(September 2023), 1–11.
- Siswa, P., & Negeri, S. M. P. (2022). Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman Kelas Ix-C Tahun Ajaran. 1(2), 307–316.
- Sitompul. (2021). Bantuan Kebutuhan Anak Dan Perempuan Bagi Warga Terdampak Banjir Diwilayah Sungai Lulut Banjarmasin Kalimantan Selatan. 3, 27–32.
- Sudirjo, A. &. (2018). Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan Dan Pertumbuhan Fisik Dan Gerak Manusia.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Supriandi. (2020). 0,049 Yang Artinya P. 3(1), 28–41.
- Suroso, R. R., Prajayanti, E. D., & Kesehatan, F. I. (2023). Gambaran Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kejadian Banjir Di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. 368–374.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). 3(1), 1–12.
- Sutardji. (2009). Karakteristik Demografi Dan Sosial Ekonomi Pemulung. 121–132.
- Taryana, A., Rifa, M., Mahmudi, E., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. 13(2), 302–311.
- Ula, N. M., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. 7(3), 103–112.
- Utami, P. &. (2023). Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kleco Kulon Kabupaten Sragen. 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.54259/Sehatrakyat.V2i1.1163>
- Wandani, & Margaretha. (2022). Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. 11(1), 1–18.
- Wijaksono, S. (2013). Pengaruh Lama Tinggal Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman. 4(1), 24–32.
- Wijayanti. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian.
- WMO. (2023). *State Of The Climate In Asia* (Issue 1350).
- Yasin, M., Garancang, S., Hamzah, A. A., Muhammadiyah, U., Unismuh, M., & Negeri, U. I. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif Dan Kuantitatif). 4.
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Banjir. 18(2), 135–149.
- Z. Indra. (2020). Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Self Efficacy Siswa Smp N 3 Gantiwarno Dalam Menghadapi Bencana. 8(1), 1–16.
- Zahrani, A. T. G., & Wardhani, P. I. (2024). Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Self Efficacy Siswa Smp N 3 Gantiwarno Dalam Menghadapi Bencana Dari Badan Nasional Pengalaman Bencana (BNPB), Pada Tahun 2021 Bencana Air Yang Melebihi Tampungannya , Sehingga Meluap Dan Membanjiri Dataran Atau Draina. 12(1), 595–609.
- Zuliani, S. H. (2021). Pengetahuan, Sikap, Dan Kesiapsiagaan Kader Siaga

Bencana Dalam Menghadapi Bencana Banjir. 5(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi kuesioner

Kisi-kisi Kuesioner Pengalaman

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Pengalaman	<ul style="list-style-type: none">Pernah mengalami bencana banjirPenyebab dan ciri-ciri bencana banjirKesiapan untuk menghadapi bencana banjir	1, 2, 3,	10 item
		4,5,6,7	
		8, 9, 10	

Kisi-Kisi Kuesioner Kesiapsiagaan

Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none">Pengertian kesiapsiagaanTujuan kesiapsiagaanKlasifikasi bencanaSistem peringatan bencana	1	12 Item
		2	
		3, 4, 12	
		5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	
Sikap	<ul style="list-style-type: none">Partisipasi dalam kesiapsiagaanRencana	13, 14, 15	5 Item

	kesiapsiagaan keluarga	16, 17	
Tanggap darurat	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan tas siaga bencana • Rencana tanggap darurat 	18, 21	5 Item
		19, 20, 22	
Sistem peringatan bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem peringatan sebagai sumber informasi • Penyuluhan/seminar kesiapsiagaan • Penyimpanan barang berharga 	24, 25, 26,	5 Item
		27	
		23	
Mobilisasi sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan kesiapsiagaan • Pendanaan / bantuan dari kerabat 	28, 29, 32	5 Item
		30, 31,	

Lampiran 2 Hasil uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas dan Uji Realibilitas Kuesioner Pengalaman**Uji Realibilitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	15

Uji Validitas**Correlations**

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07
P01 Pearson Correlation	1	.811**	.601**	.157	.303	.560*	.314
Sig. (2-tailed)		.000	.005	.508	.195	.010	.177
N	20	20	20	20	20	20	20
P02 Pearson Correlation	.811**	1	.394	.050	.174	.390	.503*
Sig. (2-tailed)	.000		.086	.833	.463	.089	.024
N	20	20	20	20	20	20	20
P03 Pearson Correlation	.601**	.394	1	.553*	.406	.601**	.302
Sig. (2-tailed)	.005	.086		.011	.076	.005	.196
N	20	20	20	20	20	20	20
P04 Pearson Correlation	.157	.050	.553*	1	.577**	.419	.250
Sig. (2-tailed)	.508	.833	.011		.008	.066	.288
N	20	20	20	20	20	20	20

P05	Pearson Correlation	.303	.174	.406	.577**	1	.787**	.577**
	Sig. (2-tailed)	.195	.463	.076	.008		.000	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	.560*	.390	.601**	.419	.787**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.010	.089	.005	.066	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	.314	.503*	.302	.250	.577**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.177	.024	.196	.288	.008	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	.341	.179	.601**	.681**	.545*	.780**	.524*
	Sig. (2-tailed)	.142	.450	.005	.001	.013	.000	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	.453*	.616**	.212	.201	.522*	.664**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.045	.004	.369	.395	.018	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.341	.390	.390	.157	.303	.560*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.142	.089	.089	.508	.195	.010	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.683**	.687**	.646**	.504*	.669**	.850**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.023	.001	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	
P01	Pearson Correlation	1	.811**	.601**	.157	.303	.560*	.314	.341	.453*	.341
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.508	.195	.010	.177	.142	.045	.142
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P02	Pearson Correlation	.811**	1	.394	.050	.174	.390	.503*	.179	.616**	.390
	Sig. (2-tailed)	.000		.086	.833	.463	.089	.024	.450	.004	.089
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P03	Pearson Correlation	.601**	.394	1	.553*	.406	.601**	.302	.601**	.212	.390
	Sig. (2-tailed)	.005	.086		.011	.076	.005	.196	.005	.369	.089
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P04	Pearson Correlation	.157	.050	.553*	1	.577**	.419	.250	.681**	.201	.157
	Sig. (2-tailed)	.508	.833	.011		.008	.066	.288	.001	.395	.508
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P05	Pearson Correlation	.303	.174	.406	.577**	1	.787**	.577**	.545*	.522*	.303
	Sig. (2-tailed)	.195	.463	.076	.008		.000	.008	.013	.018	.195
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	.560*	.390	.601**	.419	.787**	1	.734**	.780**	.664**	.560*
	Sig. (2-tailed)	.010	.089	.005	.066	.000		.000	.000	.001	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	.314	.503*	.302	.250	.577**	.734**	1	.524*	.905**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.177	.024	.196	.288	.008	.000		.018	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	.341	.179	.601**	.681**	.545*	.780**	.524*	1	.453*	.341

	Sig. (2-tailed)	.142	.450	.005	.001	.013	.000	.018		.045	.142
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	.453*	.616**	.212	.201	.522*	.664**	.905**	.453*	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.045	.004	.369	.395	.018	.001	.000	.045		.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.341	.390	.390	.157	.303	.560*	.734**	.341	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.142	.089	.089	.508	.195	.010	.000	.142	.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.032	.212	.010	.452*	.290	.242	.302	.453*	.394	.032
	Sig. (2-tailed)	.895	.369	.966	.045	.215	.303	.196	.045	.086	.895
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.524*	.503*	.503*	.000	-.115	.105	.000	.105	.101	.314
	Sig. (2-tailed)	.018	.024	.024	1.000	.628	.660	1.000	.660	.673	.177
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	.471*	.287	.287	.102	.236	.257	.000	.043	.123	.043
	Sig. (2-tailed)	.036	.220	.220	.669	.317	.274	1.000	.858	.605	.858
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P14	Pearson Correlation	.279	.183	.183	.490*	.404	.279	.140	.279	.099	-.015
	Sig. (2-tailed)	.234	.440	.440	.028	.077	.234	.556	.234	.679	.951
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P15	Pearson Correlation	.279	.183	.183	.490*	.404	.279	.140	.279	.099	-.015
	Sig. (2-tailed)	.234	.440	.440	.028	.077	.234	.556	.234	.679	.951
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.683**	.687**	.646**	.504*	.669**	.850**	.819**	.704**	.819**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.023	.001	.000	.000	.001	.000	.001

N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Uji validitas dan realibilitas item pertanyaan 11, 12, 13, 14 dan 15 dihilangkan

Uji realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	10

Uji validitas

Correlations

	P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07
P01 Pearson Correlation	1	.811**	.601**	.157	.303	.560*	.314
Sig. (2-tailed)		.000	.005	.508	.195	.010	.177
N	20	20	20	20	20	20	20
P02 Pearson Correlation	.811**	1	.394	.050	.174	.390	.503*
Sig. (2-tailed)	.000		.086	.833	.463	.089	.024
N	20	20	20	20	20	20	20
P03 Pearson Correlation	.601**	.394	1	.553*	.406	.601**	.302
Sig. (2-tailed)	.005	.086		.011	.076	.005	.196
N	20	20	20	20	20	20	20
P04 Pearson Correlation	.157	.050	.553*	1	.577**	.419	.250
Sig. (2-tailed)	.508	.833	.011		.008	.066	.288
N	20	20	20	20	20	20	20
P05 Pearson Correlation	.303	.174	.406	.577**	1	.787**	.577**
Sig. (2-tailed)	.195	.463	.076	.008		.000	.008

	N	20	20	20	20	20	20	20
P06	Pearson Correlation	.560*	.390	.601**	.419	.787**	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.010	.089	.005	.066	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P07	Pearson Correlation	.314	.503*	.302	.250	.577**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.177	.024	.196	.288	.008	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20
P08	Pearson Correlation	.341	.179	.601**	.681**	.545*	.780**	.524*
	Sig. (2-tailed)	.142	.450	.005	.001	.013	.000	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20
P09	Pearson Correlation	.453*	.616**	.212	.201	.522*	.664**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.045	.004	.369	.395	.018	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.341	.390	.390	.157	.303	.560*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.142	.089	.089	.508	.195	.010	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.683**	.687**	.646**	.504*	.669**	.850**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.002	.023	.001	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20

Uji Validitas dan Uji Realibilitas Kuesioner Pengetahuan

Reliability Statistics														
Cronbach's Alpha	N of Items													
.709	12													
Correlations														
	.1	.2	.3	.4	.5	.6	.7	.8	.9	.10	.11	.12	shuan (x1)	
Correlation ailed)	1	.263	.218	.089	.315	.425	.199	.202	.181	.163	.253	.773	.762	
		.001	.007	.278	.000	.000	.015	.013	.026	.046	.002	.000	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.263	1	.164	-.052	.022	.187	.181	.173	.095	.092	.307	.234	.408	
	.001		.044	.531	.790	.022	.027	.035	.247	.264	.000	.004	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.218	.164	1	-.029	.125	.137	.029	-.036	.089	.457	-.024	.132	.287	
	.007	.044		.723	.127	.094	.727	.661	.278	.000	.774	.106	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.089	-.052	-.029	1	.179	.128	.199	.521	.127	.132	-.034	.112	.341	
	.278	.531	.723		.028	.118	.015	.000	.121	.108	.681	.174	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.315	.022	.125	.179	1	.154	.044	.022	.034	-.063	-.051	.358	.374	
	.000	.790	.127	.028		.060	.596	.790	.682	.445	.535	.000	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.425	.187	.137	.128	.154	1	-.038	.187	.382	.128	.076	.417	.634	
	.000	.022	.094	.118	.060		.641	.022	.000	.118	.354	.000	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.199	.181	.029	.199	.044	-.038	1	.181	.322	.120	.001	.225	.464	
	.015	.027	.727	.015	.596	.641		.027	.000	.144	.988	.006	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.202	.173	-.036	.521	.022	.187	.181	1	.158	.235	.307	.234	.465	
	.013	.035	.661	.000	.790	.022	.027		.054	.004	.000	.004	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.181	.095	.089	.127	.034	.382	.322	.158	1	-.024	.011	.234	.544	
	.026	.247	.278	.121	.682	.000	.000	.054		.768	.893	.004	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.163	.092	.457	.132	-.063	.128	.120	.235	-.024	1	.177	.034	.289	
	.046	.264	.000	.108	.445	.118	.144	.004	.768		.030	.678	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.253	.307	-.024	-.034	-.051	.076	.001	.307	.011	.177	1	.185	.284	
	.002	.000	.774	.681	.535	.354	.988	.000	.893	.030		.023	.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
Correlation ailed)	.773	.234	.132	.112	.358	.417	.225	.234	.234	.034	.185	1	.759	
	.000	.004	.106	.174	.000	.000	.006	.004	.004	.678	.023		.000	
	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	
shuan (x1)	Correlation	.762	.408	.287	.341	.374	.634	.464	.465	.544	.289	.284	.759	1
	ailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
		150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150

Sumber : (Farilya, 2021)

Uji Validitas dan Uji Realibilitas Kuesioner Kesiapsiagaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	12.22	38.863	.568	.938
P_2	12.19	39.590	.452	.940
P_3	12.22	38.235	.673	.936
P_4	12.03	38.371	.734	.935
P_5	12.06	37.768	.822	.934
P_6	11.97	39.513	.569	.938
P_7	12.06	38.225	.738	.935
P_8	12.31	38.561	.622	.937
P_9	12.03	38.656	.681	.936
P_10	12.08	37.736	.807	.934
P_11	12.25	39.564	.452	.940
P_12	12.22	39.435	.474	.940
P_13	12.06	40.283	.372	.941
P_14	11.97	39.513	.569	.938
P_15	12.11	37.587	.817	.934
P_16	12.08	37.679	.818	.934
P_17	12.06	37.940	.790	.934
P_18	12.11	37.930	.757	.935
P_19	12.11	39.873	.422	.941
P_20	12.11	37.987	.746	.935

Sumber : (Damanik, 2024)

TABEL PENGALAMAN																	
No	Nama	Kode	Usia	Pendidika	Pekerjaan	Lama Tinggal	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1.	Mia Lestari	1	26 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
2.	Hamidah	2	27 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
3.	Sofia Listriamah	3	34 Tahun	SMA	Buruh	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
4.	Mulya Sarah	4	40 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
5.	Sari	5	37 Tahun	S1	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	90
6.	Aulia Syahri	6	23 Tahun	S1	Guru	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
7.	Nurbethi	7	47 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
8.	Anita	8	32 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	90
9.	Winina	9	29 Tahun	D3	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
10.	Alun Flina	10	40 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
11.	Ine	11	35 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90
12.	Ratna Ningsih	12	30 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
13.	Sukmayati	13	42 Tahun	SMA	Pedagang	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
14.	Ahm	14	30 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
15.	Aura Yustiana	15	23 Tahun	S1	Karyawan	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
16.	Ihan	16	27 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
17.	Tuti Hermawati	17	45 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
18.	Sulasri	18	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	70
19.	Maya	19	45 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
20.	Rismawati	20	35 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	90
21.	Nia Aprozanti	21	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
22.	Nadia	22	28 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
23.	Diana	23	36 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
24.	Yanti	24	28 Tahun	SLTA	Karyawan	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
25.	Halimah	25	38 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80
26.	Sadiyah	26	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
27.	Omriyah	27	45 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	80
28.	Tihanih	28	45 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	70
29.	Rahma	29	30 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
30.	Indah	30	31 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	90
31.	Suci Muktiyah	31	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
32.	Sri	32	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90

33.	Indah Maya Listya	33	38 Tahun	D3 Kebidanan	Bidan	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
34.	Dania Suryaningih	34	29 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
35.	Rita Suslawati	35	30 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
36.	Astri Komala	36	45 Tahun	SMK	Pekerja Yakult	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
37.	Murnaimah	37	29 Tahun	SMA	Karyawan Swasta	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
38.	Siti Nurlela	38	45 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
39.	Erna	39	39 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
40.	Neni Yuliana	40	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
41.	Zohab Ilhami	41	24 Tahun	SMK	Karyawan Swasta	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
42.	Widjastuti	42	38 Tahun	SI	Guru	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90
43.	Eva Indie	43	25 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	90
44.	Aan Kusiyah	44	44 Tahun	D1	Kader Posyandu	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
45.	Anita Rahayu	45	28 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
46.	Siska	46	46 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
47.	Diana	47	44 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
48.	Pitasari	48	41 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
49.	Mery Meriam	49	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
50.	Siti Yabunaya	50	40 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
51.	Devia Kusnala	51	40 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	90
52.	Warsiroh	52	49 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	60
53.	Sumarni	53	40 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
54.	Dona	54	26 Tahun	SMA	Tidak Bekerja	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
55.	Eny Sunary	55	48 Tahun	SMEA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
56.	Amalia	56	38 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
57.	Siti Endah Lestari	57	35 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
58.	Emimah	58	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
59.	Lisa Anggrani	59	42 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
60.	Yuliantri	60	40 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	90
61.	Sarah Fauziah	61	27 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90
62.	Siti Subandiah	62	49 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
63.	Eva Nurfasari	63	47 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100

TABEL PENYUNGGAN BENEANA

No	Nama	Kode	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Mengal	PENGETAMIAN												SINAR KEMAHARAJARAN BENEANA							BENEANA TENGGAH DAMBAT					SISTEM PENINGKATAN BENEANA					MUBALASATI SUNGKUN DAYA					Total PK
							X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32			
1.	Ma Lusari	1	26 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	25				
2.	Hamidah	2	27 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	22				
3.	Sofia Lisriani	3	34 Tahun	SMA	Buruh	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	23				
4.	Mube Sarah	4	40 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	25				
5.	Sari	5	37 Tahun	SI	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	21				
6.	Auli Syafiqi	6	23 Tahun	SI	Guru	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	27				
7.	Muhani	7	47 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	25			
8.	Arta	8	32 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	23				
9.	Wahana	9	29 Tahun	D3	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	22					
10.	Alim Faria	10	40 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	24				
11.	Ira	11	35 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	21				
12.	Rana Nugsih	12	30 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	24				
13.	Sulaimani	13	42 Tahun	SMA	Pedagang	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	25			
14.	Akm	14	30 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	22					
15.	Aun Nuriana	15	23 Tahun	SI	Karyawan	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32				
16.	Ihan	16	27 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	23				
17.	Titi Harwati	17	45 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	21				
18.	Salesri	18	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	25					
19.	Mega	19	45 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	22					
20.	Rosewanti	20	35 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	24				
21.	Nia Apriyanti	21	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	25					
22.	Nedra	22	28 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	21				
23.	Dina	23	36 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	23				
24.	Nanti	24	28 Tahun	SLTA	Karyawan	6-10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	24				
25.	Halimah	25	38 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	22					
26.	Suciati	26	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	25			
27.	Charyah	27	45 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	23			
28.	Tharah	28	45 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	25				
29.	Rahma	29	30 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	22				
30.	Indah	30	31 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	23				
31.	Suci Muliahi	31	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24		
32.	Siti	32	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	24			

						Master Tabel					
No	Nama	Kode	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Tinggal	Total Pengalaman	Kategori	Total Kesiapsiagaan	Kategori	
1.	Mia Lestari	1	26 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	90	Tinggi	78	Sedang	
2.	Hamidah	2	27 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	90	Tinggi	69	Sedang	
3.	Sofia Listriah	3	34 Tahun	SMA	Buruh	6-10 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang	
4.	Mulya Sarah	4	40 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang	
5.	Sari	5	37 Tahun	SI	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	66	Sedang	
6.	Aulia Syafitri	6	23 Tahun	SI	Guru	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	84	Tinggi	
7.	Nurbetti	7	47 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	78	Sedang	
8.	Anita	8	32 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang	
9.	Wilmina	9	29 Tahun	D3	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	100	Tinggi	69	Sedang	
10.	Alum Fitria	10	40 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang	
11.	Ine	11	35 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	90	Tinggi	66	Sedang	
12.	Ratna Ningsih	12	30 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang	
13.	Sukmayati	13	42 Tahun	SMA	Pedagang	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang	
14.	Alim	14	30 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	100	Tinggi	69	Sedang	
15.	Aura Yustiana	15	23 Tahun	SI	Karyawan	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	100	Tinggi	
16.	Jihan	16	27 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang	
17.	Tuti Hermawati	17	45 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	66	Sedang	
18.	Sulastri	18	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	70	Sedang	78	Sedang	
19.	Maya	19	45 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	69	Sedang	
20.	Risnawati	20	35 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang	
21.	Nia Apropyanti	21	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang	
22.	Nadia	22	28 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	66	Sedang	
23.	Diana	23	36 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang	
24.	Yanti	24	28 Tahun	SLTA	Karyawan	6-10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang	
25.	Halimah	25	38 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	80	Sedang	69	Sedang	
26.	Saidah	26	40 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	78	Sedang	
27.	Omriyah	27	45 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	80	Sedang	72	Sedang	
28.	Tihanh	28	45 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	70	Sedang	78	Sedang	
29.	Rahma	29	30 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	69	Sedang	
30.	Indah	30	31 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang	
31.	Suci Muktiyah	31	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang	
32.	Sri	32	38 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang	

33.	Indah Maya Listya	33	38 Tahun	D3 K ebidanan	Bidan	1-5 Tahun	100	Tinggi	91	Tinggi
34.	Dania Suryaningtias	34	29 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	72	Sedang
35.	Rita Susilawati	35	30 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	66	Sedang
36.	Astri Komala	36	45 Tahun	SMK	Pekerja Yakult	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang
37.	Mutmainnah	37	29 Tahun	SMA	Karyawan Swasta	1-5 Tahun	90	Tinggi	78	Sedang
38.	Siti Nurlela	38	45 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	90	Tinggi	97	Tinggi
39.	Erna	39	39 Tahun	SMP	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	69	Sedang
40.	Neni Yuliana	40	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang
41.	Zidah Ilhami	41	24 Tahun	SMK	Karyawan Swasta	1-5 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang
42.	Widyastuti	42	38 Tahun	SI	Guru	6-10 Tahun	90	Tinggi	100	Tinggi
43.	Eva Indrie	43	25 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	90	Tinggi	66	Sedang
44.	Aan Kustiyah	44	44 Tahun	DI	Kader Posyandu	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang
45.	Anita Rahayu	45	28 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	100	Tinggi	69	Sedang
46.	Siska	46	46 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	72	Sedang
47.	Diana	47	44 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang
48.	Fitasari	48	41 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	75	Sedang
49.	Mery Meriam	49	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	69	Sedang
50.	Siti Yabunaya	50	40 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang
51.	Dewi Kusnala	51	40 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang
52.	Warsitoh	52	49 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	60	Rendah	56	Rendah
53.	Sumarni	53	40 Tahun	SD	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang
54.	Dona	54	26 Tahun	SMA	Tidak Bekerja	6-10 Tahun	100	Tinggi	69	Sedang
55.	Eny Sunany	55	48 Tahun	SMEA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	72	Sedang
56.	Amalia	56	38 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang
57.	Sri Endah Lestari	57	35 Tahun	SMK	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	66	Sedang
58.	Emiasih	58	32 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	94	Tinggi
59.	Lisa Anggraini	59	42 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang
60.	Yuliantini	60	40 Tahun	SLTA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	90	Tinggi	69	Sedang
61.	Sarah Fauziah	61	27 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	1-5 Tahun	90	Tinggi	75	Sedang
62.	Siti Subandiah	62	49 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	6-10 Tahun	100	Tinggi	72	Sedang
63.	Eva Nurliarsari	63	47 Tahun	SMA	Ibu Rumah Tangga	Lebih dari 10 Tahun	100	Tinggi	78	Sedang

Lampiran 3 Output Pengolahan Data

Hasil Uji Univariat**Pengalaman**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	58	92.1	92.1	92.1
Sedang	4	6.3	6.3	98.4
Rendah	1	1.6	1.6	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Kesiapsiagaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	6	9.5	9.5	9.5
Sedang	56	88.9	88.9	98.4
Rendah	1	1.6	1.6	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Hasil Uji Bivariat Hubungan pengalaman dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir

Case Processing Summary

	<i>Cases</i>					
	<i>Valid</i>		<i>Missing</i>		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kat_Pengalaman * Kat_Kesiapsiagaan	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%

Kat_Pengalaman * Kat_Kesiapsiagaan Crosstabulation

		Kat_Kesiapsiagaan			Total	
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Kat_Pengalaman	Tinggi	Count	6	52	0	58
		% within Kat_Pengalaman	10.3%	89.7%	0.0%	100.0%
	Sedang	Count	0	4	0	4
		% within Kat_Pengalaman	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	Rendah	Count	0	0	1	1
		% within Kat_Pengalaman	0.0%	0.0%	100.0%	100.0%
Total		Count	6	56	1	63
		% within Kat_Pengalaman	9.5%	88.9%	1.6%	100.0%

Hasil Uji *Chi-Square*

Chi-Square Tests

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	63.466 ^a	4	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	11.114	4	.025
<i>Linear-by-Linear Association</i>	7.750	1	.005
<i>N of Valid Cases</i>	63		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

LEMBAR PENJELASAN MENGENAI PENELITIAN

Kepada Yth.

Saudara/i Calon Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Puji Maulani

Nim : 2115201022

Alamat : Jln. Perjuangan Teluk Pucung Rt 03/ Rw 01. Kecamatan Bekasi
Utara

No. Hp : 08561416487

Institusi : Program S1 Kebidanan Stikes RSPAD Gatot Soebroto

Dengan ini, saya akan melakukan penelitian yang diajukan sebagai syarat penulisan skripsi demi mencapai gelar sarjana kebidanan (S. Keb) dengan judul **“Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024”**.

Penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk mendapatkan hasil terkait hubungan pengalaman bencana dengan kesiapsiagaan wanita usia subur dalam menghadapi ancaman bencana banjir di kampung rawa bebek kelurahan kota baru tahun 2024.

Peneliti memohon izin untuk ketersediaan secara sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Responden diharapkan untuk mengisi *informed consent* terlebih dahulu. *Informed consent* berisi identitas diri, penjelasan tujuan pengisian kuesioner dan kontak yang dapat dihubungi apabila ada hal yang ingin ditanyakan oleh responden. *Informed consent* ini akan diberikan secara langsung melalui kuesioner. Setelah responden membaca penjelasan mengenai *informed consent* yang terdapat di kuesioner tersebut, maka selanjutnya responden berhak memilih untuk bersedia atau tidak bersedia menjadi sampel penelitian. Responden tidak perlu takut karena penelitian ini tidak memiliki bahaya potensial karena data dan hasil penelitian bersifat rahasia dan hanya diketahui oleh responden dan peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut, besar harapan peneliti supaya saudara/i dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Demikianlah penjelasan ini disampaikan. Saya sebagai peneliti mengucapkan terimakasih atas perhatian dan kerjasama saudara/i.

Bekasi, Desember

2024

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lutfi Puji Maulani

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI
RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pekerjaan :
5. Lama Tinggal : Lebih dari 10 tahun, 6-10 tahun, 1-5 tahun

Beri tanda checklist (✓) pada tempat yang tersedia (□)

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudara Lutfi Puji Maulani yang berjudul **“Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024”**. Saya akan berusaha menjawab pernyataan yang saudara berikan dengan sebenar-benarnya. Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih

Bekasi, Desember 2024

(.....)

No Responden : 1

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : MIA LESTARI
2. Usia : 26 TAHUN
3. Pendidikan terakhir : SMP
4. Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA
5. Lama Tinggal : Lebih dari 10 tahun, 6-10 tahun, 1-5 tahun, 3-12 bulan, kurang dari 3 bulan.

Beri tanda checklist (✓) pada tempat yang tersedia (□)

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian saudara Lutfi Puji Maulani yang berjudul "Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024". Saya akan berusaha menjawab pernyataan yang saudara berikan dengan sebenar-benarnya. Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih

Bekasi, 09 Desember 2024


(MIA LESTARI)

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Petunjuk pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan yang saudara ketahui terkait dengan pernyataan yang tersedia.
2. Beri tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan yang tertera dibawah ini untuk menunjukkan jawaban yang saudara pilih.

A. Kuesioner Pengalaman Bencana

I. Pengalaman			
No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mengalami kejadian bencana banjir pada tahun sebelumnya		
2.	Saya ingat bagaimana peristiwa banjir pada tahun sebelumnya		
3.	Saya mengetahui bahwa daerah rumah saya rawan banjir		
4.	Banjir disebabkan karena membuang sampah sembarangan dan curah hujan yang tinggi		
5.	Saya mengetahui kondisi permukaan air naik dengan		

	cepat saat banjir datang		
6.	Kejadian banjir tahun lalu, membuat saya mengetahui ciri-ciri bencana banjir		
7.	Saya mengetahui ciri terjadinya banjir yang akan datang yaitu terdapat suara gemuruh air sungai		
8.	Saya lebih siap menghadapi bencana banjir dimasa yang akan datang		
9.	Setelah kejadian bencana banjir sebelumnya, saya menjadi tahu jalur evakuasi bencana banjir		
10.	Saya memiliki pengalaman untuk menyelamatkan diri saat menghadapi bencana banjir dimasa yang akan datang		

Petunjuk pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan yang saudara ketahui terkait dengan pernyataan yang tersedia.
2. Beri tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan yang tertera dibawah ini untuk menunjukkan jawaban yang saudara pilih.

B. Kuesioner Kesiapsiagaan Bencana

I. Pengetahuan Responden		Presentase Jawaban	
No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Kesiapsiagaan bencana merupakan suatu tindakan pencegahan dan mempersiapkan sebelum terjadinya bencana		
2	Tujuan dari kesiapsiagaan adalah untuk membantu menentukan dan merencanakan apa yang harus dilakukan saat terjadinya bencana		
3	Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non alam dan sosial		
4	Dampak dari bencana tidak akan mengganggu kesehatan dan ekonomi		
5	Budaya saling tolong-menolong akan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana		

6	Latihan simulasi bencana tidak akan meningkatkan keterampilan anda dalam menghadapi bencana		
7	Kebutuhan yang harus disiapkan untuk menghadapi bencana terdiri dari makanan, obat-obatan, dan dokumen penting		
8	Menyimpan nomor telepon penting yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat (nomor telepon saudara, tetangga, lembaga kesehatan, atau penyelamatan) bukan merupakan tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana		
9	Rencana evakuasi meliputi : tersedianya peta jalur evakuasi keluarga, titik kumpul, tempat penampungan sementara dan transportasi yang digunakan ke tempat penampungan.		
10	Tabungan atau asuransi tidak banyak membantu untuk pemulihan dampak bencana		
11	Keluarga yang rentan terhadap bencana adalah keluarga dengan anggota keluarga yang		

	peyandang cacat, wanita usia subur, orang tua serta anak-anak		
12	Bencana banjir dapat ditimbulkan oleh hujan terus menerus, dan pembuangan sampah sembarangan		
II. Sikap Kesiapsiagaan Bencana		Ya	Tidak
13	Setidaknya ada masyarakat yang belajar mengenai kesiapsiagaan bencana seperti pertolongan pertama, ketersediaan air bersih dan sanitasi lingkungan		
14	Setiap masyarakat sebaiknya terlibat aktif dalam dalam pembangunan sarana mitigasi dalam rangka pengurangan resiko bencana dilingkungannya		
15	Setiap anggota masyarakat sebaiknya terlibat aktif dalam rapat-rapat persiapan dan perencanaan pengurangan resiko bencana yang ada di lingkungannya		
16	Agar resiko bencana banjir		

	dapat dikurangi, sebaiknya setiap masyarakat menjaga kebersihan saluran-saluran air, dan tidak membuang sampah dan BAB/BAK di sungai		
17	Pada saat banjir terjadi, semua anggota keluarga sebaiknya menjaga kebersihan tubuh dengan mandi dan gosok gigi dengan tidak menggunakan air banjir		
III.Rencana Tanggap Darurat		Ya	Tidak
18	Apakah ada pembagian tugas dalam tindakan penyelamatan saat kondisi tertentu ?		
19	Apakah tersedia peta, tempat, jalur evakuasi keluarga dan tempat berkumpul keluarga apabila terjadi bencana banjir ?		
20	Apakah anda akan berlari ke tempat yang lebih tinggi sebagai upaya tindakan penyelamatan ?		
21	Apakah tersedia alat penerangan keluarga ketika dalam keadaan darurat (senter/lampu/genset) dan mempersiapkan tas dan		

	perlengkapan siaga bencana termasuk P3K atau obat-obatan untuk pertolongan pertama?		
22	Apakah anda sudah memiliki nomor-nomor penting yang bisa dihubungi dalam keadaan darurat (rumah sakit, polisi, dan pemadam kebakaran) ?		
IV. Sistem Peringatan Bencana		Ya	Tidak
23	Apakah dalam keadaan bencana atau darurat, ada barang-barang berharga/penting yang sudah disiapkan/dipindahkan ?		
24	Apakah tersedia sumber peringatan bencana yang bersifat tradisional maupun lokal ?		
25	Apakah tersedia sumber informasi peringatan bencana banjir ?		
26	Apakah anda memperoleh informasi peringatan bencana banjir dan TV/radio, sumber yang bersifat lokal/SMS ?		
27	Pernakah anda		

	melakukan/mengikuti pelatihan peringatan bencana/kesiapsiagaan banjir ?		
V. Mobilisasi Sumber Daya		Ya	Tidak
28	Adakah anggota keluarga yang terlibat/ mengikuti dalam seminar/ <i>workshop</i> / pertemuan/ pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir ?		
29	Apakah anggota keluarga anda memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana ?		
30	Apakah ada alokasi khusus seperti dana, tabungan, investasi, asuransi, bahan logistik yang berkaitan dengan kesiapsiagaan ?		
31	Apakah kerabat/teman/keluarga bersedia membantu pada saat darurat bencana banjir ?		
32	Apakah keluarga anda pernah melakukan simulasi evakuasi maupun tanggap darurat bencana banjir ?		
V1. KIT atau Tas Wanita Usia Subur			

33	Apakah anda mengetahui mengenai Kit atau Tas wanita usia subur ?		
34	Apakah anda menyiapkan perlengkapan diri, pada saat sebelum bencana seperti ? a. Sarung b. Handuk c. Selimut d. Celana dalam e. Bra f. Pembalut		
35	Apakah anda menyiapkan kebutuhan untuk mandi pada saat sebelum bencana ? a. Sabun batang b. Pasta gigi c. Sampo d. Sikat gigi		
36	Apakah anda menyiapkan untuk kebutuhan sehari-hari pada saat pra bencana seperti ? a. Sandal jepit b. Sisir c. Senter + Baterai d. Peluit e. Jerigen Air		

Lampiran 5 Surat Lolos Layak Etik


Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Surat Layak Etik
Research Ethics Approval


No:002674/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2024

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Lutfi Puji Maulani
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: Illa Arinta, S.ST., M.Kes dan Febri Annisaa Nuurj
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul <i>Title</i>	: Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024 <i>The relationship between experience and the preparedness of women of childbearing age in facing the threat of flood disasters in Kampung Rawa Bebek , Kota Baru Subdistrict in 2024</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

05 December 2024
Chair Person

Ns. Meulu Primananda, S.Kep

Masa berlaku:
05 December 2024 - 05 December 2025

generated by digTEPPid 2024-12-05

<https://digitepp.id/protokol/usulan/sle-download/5998>
05/12/24, 20:27
Page 1 of 3

Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi

	PRODI SI KEBIDANAN STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO	Kode : :
	Jl. Abdul Rahman Saleh No.24 Jakarta 10410 Telepon: (021) 3441008 Akbid. 2241 fax. 3454373 Laman : https://stikesrspadgs.ac.id/	Tanggal :
		Revisi :
		Hal :
FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI		

Pengusul : Lutfi Puji Maulani

Nama Pembimbing : Ila Arinta, S.ST., M.Kes
 Febri Annisa Nuurjannah S.ST.,M.Keb

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jum'at 13 Sep 2024	Konsultasi Judul dan pengajuan judul	1. Disarankan mengganti judul dan membuat judul baru 2. Direkomendasikan judul 3. Ganti judul menjadi matra		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Rabu 18 Sep 2024	Konsultasi judul baru Konsultasi metode penelitian Disarankan untuk mencari instrumen kesiapsiagaan	Perbaiki judul baru Disarankan untuk membuat proposal baru Metode yang digunakan metode kuantitatif Disarankan untuk mencari instrumen kesiapsiagaan		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis 19 Sep 2024	Konsultasi instrumen by wa dan mengirimkan kuesioner kesiapsiagaan	revisi instrumen dan lengkapi instrumen tersebut		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat, 20 Sep 2024	Konsultasi judul baru Konsultasi tempat penelitian	ACC judul baru Disarankan untuk membuat Bab 1 pendahuluan dan dikumpulkan hari senin Disarankan menggunakan tempat penelitian di daerah perumahan		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 4 Okto 2024	Konsultasi instrumen dan konsultasi bab 2,3 via Wa	Revisi Instrumen dan menambahkan di teori bab 2		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 4, Oktober 2024	Konsultasi instrumen dan konsultasi bab 2,3 via w.a	Revisi instrumen dan menambahkan di teori bab 2 mengenai alat ukur kesiapsiagaan		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jum'at 27 Sep 2024	Konsultasi instrumen dan konsultasi bab 1 latar belakang dengan pembimbing 1	Revisi bab 1 Rumusan masalah harus menggunakan data Lanjut mengerjakan bab 2,3 dan 4		

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 7 NOV 2024	Pembimbing 2 konsultasi latar belakang konsultasi kerangka teori dan konsultasi Bab 4 konsultasi Instrumen	1. kerangka teori masih belum tepat 2. latar belakang ditambahkan datanya 3. Bab 4 di Revisi lagi mengenai populasi	f 8/11/24	
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 1 NOV 2024	konsultasi bab 1 latar belakang konsultasi kerangka teori	1. Revisi latar belakang sesuai data 2. Revisi kerangka teori sesuai bab 1 & bab 2 3. Bab 2 teori acat umur kesiapsiagaan di cantumkan.	f 8/11/24	

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 18 okto 2024	konsultasi bab 1, 2, & 3 dengan pembimbing 2. 3 konsultasi Judul	1. Judul di revisi 2. di latar belakang harus ditambahkan angka kejadian studi pendahuluan Jurnal kegiatan dampak 3. kerangka teori 4. teori kesiapsiagaan ditambahkan	f 8/11/24	

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
6 / Des 2024	1. Uji validitas harus mengetahui angka r hitung > r tabel 2. konsultasi pengambilan Hasil umur hasil pengamatan & kesiapsiagaan	1. harus semua referensi 2. Indikator kesiapsiagaan harus sesuai referensi	f	Alu lanjut penelitian
Hari /	Bahasan			

Hari/ Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
19/ Nov 2024 Selasa	1. konsultasi latar belakang 2. Hasil ukur kesiaptiagaan 3. konsultasi kuesioner kesiaptiagaan Pensusi 1	1. kuesioner Indikator pilih salah satu 2. latar belakang jangan langsung menurut 3. Dampak wus lebih spesifik 4. Instrumen uji validitas direvisi lagi		
Hari/ Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
26/ Nov 2024 Selasa	1. konsultasi latbel Dampak wus 2. Hasil ukur kesiaptiagaan, pengalaman 3. kuesioner	1. Revisi survey Pendahuluan 2. Revisi hasil ukur pengalaman 3. kuesioner pengalaman harus sesuai hasil ukur pengalaman		
Hari/ Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
3/ 12 2024 Selasa	1. konsultasi alat ukur pengalaman 2. konsultasi survey Pendahuluan 3. kuesioner pengalaman	1. Lakukan uji validasi kuesioner pengalaman		Acc

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Kamis 19 Januari 2025	Konsultasi bab 4 hasil dan pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul ditambahkan bencana, menjadi pengalaman bencana 2. Karakteristik dimasukkan ke D.O 3. Abstrac inggris huruf miring 4. Daftar pustaka mendelay 5. Karakteristik digabungkan ke univariat 		Perbaiki kembali
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Rabu 15 Januari 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul ditambahkan bencana, menjadi pengalaman bencana 2. Karakteristik dimasukkan ke D.O 3. Abstrac inggris huruf miring 4. Daftar pustaka mendelay Karakteristik digabungkan ke univariat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dibagian saran dituliskan instansi tempat penelitian 		Lanjut ke pembimbing 2

Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Jumat 17/1 2025 Bu febr	<p>konsultasi pembimbing</p> <p>2 bab 4 hasil & pembahasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator sesuai teori 2. Uji validasi sesuai teori 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Blue print kuesioner dipisahkan 2. Uji validitas sesuai teori 20 responden itu berapa 3. Uji bivariat & univariat ditambahkan rumus 4. uji bivariat 3 jurnal 5. karakteristik responden dimasukkan ke D.O 		
Hari / Tgl	Bahasan Konsul	Catatan Pembimbing	Tandatangan	Ket

Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Studi Pendahuluan Di Kampung Rawa Bebek

Jakarta, 4 Desember 2024

Kepada Yth
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto
u.p Ketua Program Studi S1 Kebidanan
di Tempat

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lutfi Puji Maulani
NIM : 2115201022
Judul Skripsi : Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia
Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Di
Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024
Pembimbing : 1. Illa Arinta, S.ST., M.Kes
Skripsi 2. Febri Annisaa Nuurjannah, S.ST., M.Keb

Dengan ini mengajukan permohonan surat izin penelitian di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota
Baru Tahun 2024 TMT November s.d Desember.

Judul skripsi dan lokasi penelitian yang saya ajukan telah disetujui oleh Pembimbing I dan II.

Mahasiswa,

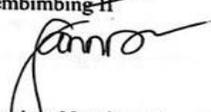

Lutfi Puji Maulani
NIM 2115201022

Menyetujui,

Pembimbing I


Illa Arinta, S.ST., M.Kes
NIDN 0307048501

Pembimbing-II


Febri Annisaa Nuurjannah
S.ST., M.Keb
NIDN 0313029102

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Ketua Stikes RSPAD Gatot Soebroto



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-3454372
 Website : www.stikerspadgs.ac.id, Email: info@stikerspadgs.ac.id



Nomor : B/606/XII/2024
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Jakarta, 5 Desember 2024

Kepada

Yth. Kepala Kelurahan Kota Baru

di
Tempat

- Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.
- Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Kebidanan a.n. Lutfi Puji Maulani, untuk melaksanakan Penelitian di RT Kampung Rawa Bebek, yang akan dilaksanakan pada Desember 2024 - Januari 2025, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Lutfi Puji Maulani	2115201022	Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kota Baru Tahun 2024

- Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto


 Dr. Didin Syaerudin, SKo, SH, MARS
 NIDK 8905220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 9 Surat Balasan Izin Penelitian Kelurahan Kota Baru



**PEMERINTAH KOTA BEKASI
KECAMATAN BEKASI BARAT
KELURAHAN KOTA BARU**

Jl. Duku No. 1 Telp. (021) 8885 2464, Kode Pos 17133

Bekasi, 11 Desember 2024

Nomor : 800 / 567/Kl.Kb.Set
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Jawaban Surat Permohonan
Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. STIKes RSPAD Gatot Soebroto
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto Nomor : B/607/XII/2024 tanggal 5 Desember 2024 Perihal Permohonan Penelitian atas nama :

NO	NAMA	Nim	Tema Penelitian
1.	Lutfi Puji Maulani	2115201022	Hubungan Pengalaman Dengan Kesiapsiagaan Wanita Usia Subur Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Banjir di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kotabaru Tahun 2024

Dengan ini kami memberikan ijin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan kegiatan penelitian dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut diatas, dengan catatan harus mengikuti peraturan yang berlaku di wilayah tempat penelitian.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.


KOTABARU
KECAMATAN BEKASI BARAT
MAMUN, S.Sos. I
Tingkat I/III.d
NIP. 19800818 200901 1 001

STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Bu RT.001/RW.010
Kampung Rawa Bebek

Kader RT.001/RW.010 Kampung
Rawa Bebek



Sekretaris Lurah
Kelurahan Kota Baru



Responden Wanita Usia Subur

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian di Kampung Rawa Bebek